

**STRATEGI ORANG TUA DALAM
MENANAMKAN KESADARAN IBADAH
SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA
KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL
KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Disusun Oleh :

Fitri Lathifani (1803106033)

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Fitri Lathifani

NIM : 1803106033

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri , kecuali dengan bagian tertentu yang dirujuk sebenarnya.

Semarang, 30 Mei 2022

Pembuat Pernyataan



Fitri Lathifani

NIM 1803106033

PENGESAHAN NASKAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran
Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa
Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

Penulis : Fitri Lathifani

NIM : 1803106033

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP. 19750705200511001

Penguji III

Agus Sutiyono, M.Pd

NIP. 19730710200511001

M. Mursid, M.Ag

NIP. 196703052001121001

Rista Sundari, M.Pd

NIP. 199303020190320016

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 19750705200511001

iii

iii

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 30 Mei 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO

Di Semarang

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati**

Penulis : Fitri Lathifani

NIM : 1803106033

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Sofa Muthohar, M. Ag

NIP.197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI**

Penulis : Fitri Lathifani

NIM : 1803106033

Menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab, pendidikan yang diperoleh seorang anak pada masa awal akan berpengaruh pada kemudian hari. Skripsi. Latar belakang penelitian ini bertujuan pertama untuk mengetahui bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Kedua untuk mengetahui kendala yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang ada berupa kata-kata bukan berupa angka atau data statistik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan cara orang tua membiasakan mengajak anaknya shalat berjama'ah dimushola, ada yang mencohkan seperti orang tua melakukan sholat dulu anak akan menurunkan sholat, ada yang melatih berulang-ulang, menasehati pentingnya sholat, dan selalu mendoakan serta ada yang menggunakan cara menyekolahkan anaknya diTPQ. Adapun Kendala yang dialami orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini yaitu kesibukan

pekerjaan dari orang tua sehingga kurang mendidik anak-anaknya dan kendala dari anak adalah sering malas bangun pada waktu subuh dan kadang malas melaksanakan shalat dikarenakan terlalu asik menonton TV, main HP dan asik bermain bersama dengan teman-temannya sehingga kelelahan dan ketiduran pada siang dan malam hari.

Kata kunci : *Strategi Orang Tua, Ibadah Sholat, Pendidikan Pada Anak Usia Dini, Desa Kertomulyo.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|--|----|--|---|
| | A | | |
| | B | | |
| | T | | ” |
| | | | G |
| | J | | F |
| | | | Q |
| | Kh | | K |
| | D | | L |
| | | | M |
| | R | | N |
| | Z | | W |
| | S | | H |
| | Sy | | ” |
| | | | Y |
| | | | |

Bacaan Madd:

= a panjang

= i panjang

= u panjang

Bacaan Diftong:

au = •

ai =

iy =

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Al amdulillahi Rabbil ,, lam n, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI*” dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak pernah mengenal kata selesai apabila tanpa adanya nikmat-Nya. Sebab hanya dengan ridla-Nya, setiap kesulitan yang terdapat di muka bumi dalam berbagai dimensinya pasti akan dapat ditemukan solusinya.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyid al-Mursalin wal Kha r al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-,, lam n* Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiy mah. m n*

Penulis jelas merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung

maupun tidak langsung. Mereka telah berjasa untuk penyelesaian skripsi ini, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. H. Mursid, M. Ag dan Sofa Muthohar, M. Ag, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Sofa Muthohar, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi serta petunjuk kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Segenap Dosen pengajar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi. Serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti .

5. Seluruh staff perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah melayani pinjaman sumber referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
7. Kepada orang tua saya, Bapak Adi Sucipto dan Ibu Siti Sa'adah yang telah membimbing, mendidik serta menyupport penulis dari kecil hingga saat ini, baik moral maupun materi yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
8. Kepada Bapak H. Karyo Busono, SE sebagai Kepala Desa Kertomulyo dan Ibu Siti sebagai Guru TPQ. Terimakasih banyak karena telah memberikan waktu untuk memberikan data, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada adik ku Sekar Nela Waya yang telah memberikan segalanya baik do'a, dukungan, dan semangat selama ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kalian.
10. Teman - teman PIAUD 2018 A dan PIAUD 2018 B yang selalu memberi semangat dan menjadi teman belajar yang baik selama perkuliahan.

11. Teman – teman KKN RDR Kelompok 36 yang telah memberi pengajaran hidup sehingga peneliti dapat termotivasi untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Seluruh sahabat-sahabat saya Izha Rahma Sari, Feti Anggraini, Shofiyana Dewi, Awalnda Istiqomah, Fitri Nur Hayati, David Amirullah, terimakasih sudah selalu memberi semangat sampai akhir.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kesalahan dalam menyusun skripsi ini, maka dari itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang membangun guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan mendapat ridho-Nya. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin*

Semarang, 30 Mei 2022

Peneliti



Fitri Lathifani

NIM. 1803106033

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH..... | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| BAB II : LANDASAN TEORI..... | 14 |
| A. Deskripsi Teori..... | 14 |
| 1. Anak Usia Dini..... | 14 |
| 2. Pengertian Setrategi dan Orang Tua..... | 16 |
| 3. Ibadah Solat..... | 19 |
| 4. Strategi Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat..... | 27 |
| B. Kajian Pustaka..... | 36 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 40 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 44 |

| | |
|---|-----------|
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 45 |
| C. Sumber Data..... | 46 |
| D. Fokus Penelitian..... | 48 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 48 |
| 1. Teknik wawancara..... | 49 |
| 2. Teknik observasi | 49 |
| 3. Dokumentasi | 50 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 51 |
| 1. Triangulasi Sumber | 52 |
| 2. Triangulasi Metode | 53 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 53 |
| 1. Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data)..... | 55 |
| 2. Data <i>Display</i> (Penyajian Data)..... | 56 |
| 3. <i>Conclusion Drawing / Verification</i> (Pengarikan Kesimpulan / Verifikasi) | 57 |
| BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... | 58 |
| A. Deskripsi Data..... | 58 |
| 1. Gambaran Umum Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati | 58 |
| 2. Sejarah Singkat..... | 58 |
| 3. Struktur Organisasi Desa Kertomulyo | 59 |
| 4. Pendidikan masyarakat..... | 60 |
| 5. Pekerjaan Masyarakat..... | 61 |
| 6. Sarana dan Prasarana Desa Kertomulyo | 61 |
| 7. Letak Geografis | 62 |

| | |
|--|-----------|
| 8. Daftar Nama Informan Wawancara | 62 |
| B. Analisis Data..... | 63 |
| 1. Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini | 63 |
| 2. Kendala Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini | 74 |
| C. Objek Observasi | 91 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 92 |
| BAB V : PENUTUP | 94 |
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran..... | 97 |
| C. Kata Penutup | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Orang Tua
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepala Desa
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua
- Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua
- Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua
- Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua
- Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua
- Lampiran 11 Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua
- Lampiran 12 Transkrip Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 13 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Desa
- Lampiran 14 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 15 Hasil Observasi
- Lampiran 16 Surat Izin Riset
- Lampiran 17 Surat Keterangan Riset Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti : kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.¹

Anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyebutkan bahwa “yang termasuk anak usia dini adalah anak yang termasuk rentang usia 0-6 tahun.”² Dalam Susanto Ahmad mengemukakan bahwa “anak usia dini adalah anak yang

¹ Aulia Adibatun Nisa, *Meningkatkan keterampilan Bicara Dengan Menggunakan Metode Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Kelompok A Di RA Al-Furqon Slawi Tegal*, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 1.

²Emmanuela Artita Saragih, *Sarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Yogyakarta: UKRIM, 2012), hlm. 23.

berada pada rentang usia antara dua hingga lima tahun yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Dan ada yang berpendapat bahwa anak usia dini itu anak yang memiliki antara usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat sehingga mudah diberi stimulus untuk perkembangan kecerdasan.³

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Islam juga agama yang mengajarkan umatnya atau pemeluknya untuk menebarkan keselamatan dan kedamaian, antara lain tercermin dalam bacaan shalat sebagai ibadah utama yakni ucapan doa *Assalamualaikum Warahmatullahi* semoga keselamatan dan kasih sayang Allah dilimpahkan kepadamu sebagai penutup shalat.⁴

Ibadah Sholat adalah perkataan dan perbuatan khusus yang diawali dengan takbiratul ikhrom dan di akhiri dengan salam. Sholat adalah perbuatan yang paling penting diantara rukun Islam yang lainnya karena sholat

³ Indah Nurmawati, *Skripsi Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemulaan Melalui Media Pepustakaan Huruf Abjad Pada Kelompok A RA Syafi'iyah*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019), hlm.6.

⁴ Hilyatul Azizah, *Pembinaan Pengamalan Ibadah Shalat Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e Kecamatan Tellulimpoe*, (Sinjai : IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020), hlm. 1.

mempunyai pengaruh yang baik untuk akhlaq manusia.⁵ Sholat juga merupakan salah satu kewaiban dalam agama Islam. Pertama kali sholat diturunkan yaitu pada malam Isra', setahun sebelum tahun hijriah. Karena sholat adalah salah satu bentuk ibadah yang untuk dikerjakan. Maka konsekuensinya ialah diberikan pahala kepada yang mengerkan dan akan mendapat dosa bagi yang meminggalkannya.⁶ Oleh karena pentingnya shalat, kewajiban shalat tidak dihapuskan bagi umat Islam, meskipun dalam keadaan takut, bahaya, sakit, ataupun dalam perjalanan jauh. Hukumnya shalat adalah fardhu ain. Selama seseorang masih bisa bernapas, selama itu pula kewajiban shalat masih melekat pada dirinya. Kewajiban shalat bagi setiap muslim yang sudah baligh seperti di tegaskan pada Al-Qur'an.

Dengan kata lain, shalat yaitu ibadah yang memegang peranan penting dalam proses pengabdian diri seorang hamba kepada Allah SWT. Dengan begitu shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang baligh. Selama seseorang masih hidup maka ia wajib melaksanakannya, kapanpun, dimanapun dalam kondisi

⁵ Isnaini Herwati, *Sholat dan Kesehatan*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005), hlm.147.

⁶ Andrian, *Pengaruh Progam Kontrol Shalat Wajib Terhadap Motivasi Ibadah Shalat Siswa Sehari-hari*, (Garut: Jurnal Universitas Garut, Vol.02, No.01, 2008), hlm. 39.

apapun, kecuali wanita yang haid dan nifas. Oleh karena itu, syariat shalat dalam perjalanan, peperangan, dan kondisi sakit. Shalat juga merupakan ibadah wajib pertama, yang perintahnya langsung disampaikan sendiri oleh Allah SWT. Kepada Rasulullah SAW. Tanpa perantara pada malam Mi'raj.⁷

Pendidikan ibadah shalat termasuk bagian dari fiqih yaitu bimbingan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan merupakan ibadah *mahdhah* (ibadah murni) dalam kehidupan manusia sebagai hamba yang beriman. Materi ini sifatnya memberikan bimbingan terhadap anak supaya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syari'at Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat sekitar.

Mohammad Nur Abdul Hafid berpendapat bahwa pendidikan ibadah terhadap anak kecil, terutama ibadah shalat termasuk fase penyempurna pada fase pendidikan dan pembinaan akidah yang telah ditanamkan orang tua sebelumnya. Karena makna hakiki dari pelaksanaan ibadah yang dipraktekkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari akan menambah kebenaran akidah yang diyakini. Dan juga

⁷Hilyatul Azizah, *Pembinaan Pengamalan Ibadah Shalat Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e Kecamatan Tellulimpoe*, (Sinjai : IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020), hlm. 2-3.

harus diakui bahwa masa anak usia dini bukan masa pembebanan atau menanggung kewajiban, tetapi merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan.⁸

Shalat termasuk sebutan bagi setiap doa. Shalat dapat mempunyai kesholehkan dan mempunyai kesadaran beragama yang tinggi terutama bagi orangtua yang sudah seharusnya mengajarkan shalat lima waktu kepada anaknya dan sebagai pondasi awal perkembangan selanjutnya. Apabila shalat seseorang muslim baik maka seluruh amal perbuatannya baik, begitu pula sebaliknya jika shalatnya rusak maka seluruh amal perbuatannya akan rusak.⁹

Sedangkan orang tua yaitu wadah utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, apabila orang tua baik, menyenangkan, pintar, serta bijaksana maka anak akan bertumbuh dengan baik pula. Orang tua adalah kepala keluarga yang persekutuan hidup terkecil dari masyarakat dan negara. Didalam agama Islam sangat penting kehidupan dalam keluarga yang memberikan kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota keluarga baik di dunia

⁸ Muhammad Syarif, *Pembinaan Ibadah Shalat Anak Dalam Keluarga Di Gampong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh*, (Aceh: Jurnal Studi pemilihan, Riset dan Pengembangan Islam, Vol. 3, No. 1, 2015), hlm. 126-127.

⁹ Muharuddin, *Strategi Orang Tua Dalam Pembinaan Shalat Fardhu Pada Anak Di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara*, (Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), hlm. 2.

mapun diakhirat.¹⁰ Menurut istilah orang tua adalah orang tua dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Orang tua terdiri dari seorang ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri. Peranan terpenting dalam masalah ini yaitu orang tua, karena orang tua mempunyai hubungan dekat dengan anak yang secara tidak langsung mengetahui segala perkembangan yang dialami oleh anak.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan stukturannya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹¹

¹⁰ Tatta Herawati Daulae, *Setrategi Orang Tua Dalam Pembinaan Sholat Anak Dengan Memanfaatkan Media*, (Padangsidempuan: Jurnal Al-Maqasid, Volume 2, Nomor 1, 2016), hlm. 80.

¹¹ Eka Ayu Wulandari, *Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Bagi Anak Usia 7-12 Tahun (Penelitian Di*

Selain itu Ki Hadjar Dewantara berkata bahwa pendidikan yang pertama dan utama pada anak adalah di lingkungan keluarga. Menurut penulis pernyataan tersebut bahwa bukan berarti anak mendapatkan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung dilaksanakan di lingkungan keluarga, akan tetapi pembentukan perilaku anak di dapat pertama di lingkungan keluarga. Contoh kita sering mendengar peribahasa klasik “buah tidak akan jatuh jauh dari pohonnya” atau ada juga yang mengatakan “garam tidak akan menetes ke atas.”Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa perilaku anak merupakan pencerminan perlakuan orang tuanya. Sebab dalam pendidikan terkait di dalamnya ada proses pembelajaran, dimana makna dari belajar adalah pembentukan dan perubahan perilaku individu.¹²

Jadi orang tua sangat berpengaruh sekali dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat. Serta agama anak maka orang tua sebaiknya menanamkan keagamaan sejak dini, untuk memperkuat pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Sejak lahir bahkan masih dalam kandungan seorang anak sudah mulai diperkenalkan

RW 03 Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung, (Bandung: Universitas Islam Bandung, Volume 7, No.1, 2021), hlm. 69.

¹² Nenden Ineu Herawati, *Pendidikan Pertama Pada Anak*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hlm.2-3.

dengan keagamaan oleh orang tuanya. Dengan harapan kelak anak tersebut dapat mengikuti dan mengamalkan keagamaan tersebut dengan sendirinya. Tidak mudah orang tua menanamkan keagamaan, dalam bidang keagamaan, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak sejak kecil seorang anak harusnya mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan.¹³ Begitu pula anak usia dini adalah masa pengisian terhadap pengajaran, maka pengajaran pertama yang harus diberikan orang tua yaitu mengenalkan anak dengan Allah SWT dan Rasulullah SAW serta melatih melakukan kewajiban-kewajiban syar'i kepada Allah diantaranya ibadah shalat, anak harus dilatih orang tua sejak kecil untuk melaksanakan shalat.

Melihat sangat penting pengamalan shalat, Mahmud Yunus dalam bukunya menjelaskan bahwa peran orang tua dan peran guru agama sangat penting dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat pada anak, sehingga anak terbiasa mendirikan shalat, maka tidak akan merasa berat untuk masa selanjutnya karena shalat sudah dirasakan sebagai sebuah kebutuhan pokok dalam kehidupannya. Dapat kita pahami bahwa shalat merupakan

¹³ Ernaya Amor Bhakti, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 6-7.

ibadah yang harus tertanam pada diri manusia dari semenjak anak usia dini. Karena hal itu selain keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak, Sekolah juga merupakan dasar dimana guru bisa menanamkan kesadaran tersebut. Kesadaran untuk memahami nilai-nilai dalam agama kita khususnya shalat. Melaksanakan shalat hendaknya tertanam melalui kesadaran, sehingga apabila telah datang waktu shalat maka anak tersebut merasa tergerak jiwanya, yang diiringi dengan perasaan, dan perasaan itu dapat berupa perasaan intelektual, perasaan kesusilaan, perasaan keindahan, perasaan harga diri dan perasaan ketuhanan.¹⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap keluarga seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik dalam membimbing ibadah shalat pada anak, agar tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah SWT. Namun dalam kenyataannya, tidak semua orang tua dapat melaksanakan peranannya dengan baik. Kenyataan tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor perhatian. Orang tua lebih sering berada di luar rumah karena sibuk dalam bekerja, sehingga perhatian dan kasih sayang pada anak berkurang

¹⁴ Putra Novempra Jonvi, *Pelaksanaan Shalat Dzuhur Bejamaah Di UPT SMPN 2 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar Dalam Upaya Guru PAI Menanamkan Kesadaran Peserta Didik Untuk Shalat Berjamaah*, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2020), hlm. 4-5.

seperti halnya yang terjadi di Desa Kertomulyo yang mayoritas keluarga sibuk mencari nafkah untuk keluarganya, Sehingga keluarga kurang memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya dalam bidang keagamaan terutama dalam pembinaan ibadah shalat. Oleh karena itu anak-anak Desa Kertomulyo memiliki karakter keagamaan yang kurang baik, sebagian besar dari mereka lebih mengutamakan bermain.

Melihat fenomena zaman modern yang semakin berkembang secara pesat dan kehidupan yang semakin materialistis dikarenakan timbal balik antara keberhasilan lebih sering terwujud dalam terpenuhinya kebutuhan materi sehingga tidak disadari dapat mengurangi pemenuhan dan kebutuhan rohani serta pandangan kehidupan akhirat. Ditengah kehidupan yang seperti itu, pendidikan keagamaan sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan kepada individu secara kuat sehingga tidak terjebak dalam arus kehidupan yang buruk.

Keluarga tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani pada anak, namun diharapkan mampu memberi pendidikan agama yang benar dan baik. Termasuk di dalamnya adalah pembinaan ibadah shalat yang merupakan kewajiban umat Islam. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan ibadah shalat anaknya. Orang tua

bahkan tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak-anaknya. Mereka sibuk dengan urusannya masing-masing. Banyak orang tua yang tidak memperhatikan apakah anaknya sudah shalat atau belum. Mereka membiarkan anak-anaknya tidak melaksanakan shalat.¹⁵

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas maka sangat diperlukan pada zaman sekarang ini orang tua untuk menanamkan nilai agama terutama ibadah sholat pada anak usia dini karena supaya anak ketika sudah memasuki usia dewasa akan cenderung bersikap positif terhadap agamanya. Dari pemaparan tersebut timbulah keinginan dari penulis untuk melakukan penelitian ini berjudul “STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada Anak Usia Dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?

¹⁵ Siti Hanisa, *Peran Keluarga Dalam Pembinaan Ibadah Shalat (Studi Terhadap Keluarga Di Desa Kalotok)*, (Palopo : IAIN Palopo, 2020), hlm. 3-4.

2. Apa kendala yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada Anak Usia Dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada Anak Usia Dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?
- b. Untuk mengetahui kendala yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada Anak Usia Dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Dari hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan khususnya bagi prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, mengenai strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada Anak Usia Dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.
- b. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat dijadikan pembelajaran, khususnya bagi orang tua sebagai gambaran untuk

memperbaiki dan merubah sikap orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah shalat pada Anak Usia Dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan satu bagian dari keluarga yang kehidupannya menjadi tanggung jawab keluarga. Aristoteles mengatakan bahwa “anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0-6 tahun”. Anak yang berumur antara 0-6 tahun adalah usia yang sangat baik untuk memberikan pendidikan pada anak. Pertumbuhan kecerdasan anak sampai umur 6 tahun masih terkait kepada alat indra. Maka dapat disimpulkan bahwa anak berusia 0-6 tahun berfikir indrawi, artinya anak belum mampu memahami hal yang meknawi. Oleh karena itu pendidikan, pembinaan iman dan taqwa anak, tetapi diperlukan di dalam keluarga sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang terjadi secara alamiah.¹⁶

Menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0–8

¹⁶ Rini Wahyuni Putri, *Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Jawa Tengah*, (Lampung: IAIN METRO, 2018), hlm.16.

tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Banyak para ahli menyatakan anak usia dini itu sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai tempat dasar yang tepat dan sangat berguna untuk membentuk pribadi yang utuh. Menurut pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Hurlock (1980), masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu sekitar usia 2 tahun sampai anak matang secara seksual. Disamping itu anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.¹⁷

¹⁷ Aris Priyanto, *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*, (Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Guru "COPE" No. 02, November 2014), hlm. 42.

2. Pengertian Setrategi dan Orang Tua

a. Pengertian Strategi

Kata strategi adalah kata dari bahasa Yunani, *strategos* dapat diartikan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berhubungan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Strategi yang baik pasti didalamnya terdapat koordinasi tim kerja, mempunyai tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki tindakan untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁸

Strategi juga dapat diartikan sebagai haluan untuk bertindak melalui usaha-usaha yang ditentukan. Djamarah menyatakan dalam dunia pendidikan strategi dimaknai sebagai pola-pola umum yang digunakan pendidik dalam melakukan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut J.R David strategi diartikan sebagai sebuah perencanaan metode, bagian dari aktivitas yang dirancang untuk

¹⁸ M.Wahyu Widodo, *Setrategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Miniat Belajar Anak Dengan Model Daring*, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hlm. 24.

mencapai tujuan utama pendidikan. Dari pengertian diatas terdapat dua poin sangat penting dan perlu diingat yaitu pertama strategi pendidikan adalah rencana tindakan termasuk penggunaan beberapa metode di dalamnya dan pendayagunaan sumberdaya dalam proses pendidikan. Hal ini berarti di dalam strategi terdapat beberapa proses dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Lalu poin yang kedua yakni, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah segala perencanaan ialah pada tujuan bersama yang telah ditetapkan.¹⁹

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan orang tua artinya ayah dan ibu. Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua tersebut dikenal dengan sebutan Al-walid pengertian ini dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14 yang Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang yaitu ibu dan bapaknya. Ibu telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam 2 tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang

¹⁹ Yulia Eka Saputri, *Strategi Orang Tua Pekerja Dalam Mendidik Karakter Anak*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hlm. 13.

tuamu yaitu ibu dan bapakmu, dan hanya kepada-Kulah kembalimu”.²⁰

Banyak dari kalangan para ahli yang berpendapat tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, berpendapat “Bahwa orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya’.

Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki peran dan tanggung jawab pada anak dalam mempersiapkan dan membekali anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan, didikan, arahan yang dapat membantu menjalani kehidupan.²¹

²⁰ Ania Susanti, *Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia*, (Bandung : Jurnal Tunas Siliwangi, Vol.4, no.1, 2018), hlm. 26.

²¹ Sutyem, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Duku Tambong Wringinanom Sambit Ponorogo*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020), hlm. 6-7.

3. Ibadah Solat

a. Pengertian Ibadah

Ibadah berasal dari kata *'abada, yu'aabidu, 'ibaadatan*, artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, ta'at, patuh. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, hina, dihadapan yang disembah disebut *'abid*. Ibadah adalah kata masdar dari *'abada* yang berarti memuja, menyembah, mengabdikan, berkhidmat. Dalam Kamus Bahasa Arab-Indonesia karangan dari prof. Dr. Mahmud Yunus ibadah artinya amal yang diridhai Allah SWT.

Sementara secara terminologis, Hasbi- Al Shiddieqy dalam kuliah ibadahnya, mengungkapkan :

- Menurut ulama' Tauhid ibadah adalah : “pengesaan Allah dan pengagungan-Nya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada- Nya.”
- Menurut ulama' Akhlak, ibadah adalah: “Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah- Nya.”
- Menurut ulama' Tasawuf, ibadah adalah: “Perbuatan mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan- Nya.”
- Sedangkan menurut ulama' Fikih, ibadah adalah: “Segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai rida Allah, dengan mengharapkan pahala-Nya di

akhirat.” Menurut jumhur ulama’: “Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai- Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam.”²²

Jadi ibadah berarti penyembahan, pengabdian, pemujaan, pengkhidmatan secara lughawi. Adapun menurut istilah agama Islam sebagai berikut:

- Al - Imam Ibnu Katsir dalam kitabnya tafsir al- qur’an al karim juz 1 surat al-fatihah dan al- baqarah menjelaskan bahwa *al-‘ibadah* menurut istilah bahasa berasal dari makna *az-zullah*, mudah dan ta’at. Sedangkan menurut istilah *syara’* yaitu sesuatu ungkapan yang menunjukkan suatu sikap sebagai hasil dari himpunan kesempurnaan rasa cinta dan tunduk.
- Menyatakan kepatuhan dan ketundukan sepenuhnya dengan disertai rasa berkhidmat adalah bersikap khidmat terhadap yang di puja dengan segenap jiwa raga yang diliputi oleh rasa kekuasaan dan keagungan serta senantiasa memohon rahmat dan karunianya.

²² Daru Andrianto, *Pelaksanaan Ibadah Siswa Di SDN Kanigoro 03 Tahun Ajaran 2013/2014*, (Tulungagung: UIN Tulungagung, 2014), hlm.15.

- Menurut ilmu fiqh ibadah ialah amal perbuatan hamba Allah yang bertentangan dengan kehendak nafsunya karena memuliakan keagungan tuhan.

Secara istilah ibadah mempunyai beberapa pengertian, yaitu sebagai berikut :

- a. Berkhidmat kepada Allah SWT, melakukan segala sesuatu yang diridhainya dan ta'at kepadanya.
- b. Melakukan segala sesuatu yang disukai Allah, diridhainya, baik perkata'an dan perbuatan lahir bathin.
- c. Tafakkur kepada Allah yaitu memperhatikan kebesaran Allah SWT, dan memperhatikan nikmat yang ada di alam ini.
- d. Melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam rukun Islam (syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji).²³

Ash Shiddieqy berpendapat bahwa : sholat adalah menggambarkan rukun shalat atau jiwa shalat, yaitu berharap kepada Allah dengan sepenuh hati dan jiwa raga, dengan segala kekhusyu'an dihadapan Allah dan ikhlas yang disertai dengan hati yang selalu berdo'a, berzikir dan memujinya. Dari Abu Abdurrahman,

²³ Moch. Yasyakur, *Setrategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanakan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*, (Jakarta: Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 05, Januari 2016), hlm. 1198-1199.

Abdullah bin Umar bin Khattab RA, dia berkata : “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Islam dibangun diatas lima perkara yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan melaksanakan haji.” (HR. Bukhari dan Muslim).²⁴

b. Macam-Macam Ibadah

Menurut Nia Rohmawati sebagaimana dia mengutip dari Ahmad Thib Raya dan Siti Musdiah Mulia dalam bukunya *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

1) Ibadah *khasah* (khusus) atau ibadah *mahdhah*

Yaitu ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT. Contoh shalat, puasa, zakat dan haji.

2) Ibadah *'ammah* (umum)

Yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan melaksanakannya dengan niat yang

²⁴ Franisko Chaniago, *Penanaman Ajaran Agama Islam Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu Yang Di Lakukan Oleh Orang Tua Pada Anak Di Kelurahan Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun*, (Jambi:Jurnal Bahasa Indonesia Prima, Vol 3, No 1, 2021), hlm. 55.

ikhlas karena Allah SWT. Contoh makan, minum, dan bekerja. Pengaturan hubungan manusia dengan Allah telah diatur secukupnya, sehingga tidak berubah sepanjang masa. Hubungan manusia dengan Allah merupakan ibadah yang langsung dan sering disebut dengan ibadah *Mahdhah* penggunaan istilah bidang ibadah *Mahdhah* dan bidang ibadah *Ghairu Mahdhah* atau bidang Ibadah *Muamalah*, tidak bermaksud untuk memisahkan kedua bidang tetapi hanya membedakan yang diperlukan dalam sistematika pembahasan ilmu.²⁵

c. Pengertian Sholat

Sholat dalam bahasa arab, perkataan shalat digunakan beberapa arti. Diantaranya yaitu digunakan untuk arti Do'a. Seperti dalam firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat At Taubah, ayat 103 yang berbunyi :

أَمْوَالِهِمْ أَلَّ لِيَهُمْ إِنَّ لَوْنِكَ لَهُمُ اللَّهُ لِيُمْ

²⁵Dwi Setianingrum, *Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Ibadah Sholat Lima Waktu Pada Anak Usia Dini Di Masyarakat Dusun Karang Tawang Desa Langgen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 59- 60.

digunakan untuk arti rahmat dan unuk arti memohon ampunan seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al Ahzab, ayat 43 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

Dalam istilah ilmu fiqih sholat ialah suatu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu dengan syarat-syarat tertentu. Digunakan istilah sholat karena didalam mengandung do'a, baik berupa permohonan, rahmat, ampunan dan lainnya.²⁶

Dan secara hakikinya shalat adalah “berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadanya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaannya” dan keperluan manusia kepada Allah yang manusia sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan keduanya”. Shalat juga bisa diartikan sebagai salah satu komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhannya, sebagai bentuk ibadah yang di

²⁶ Muhammad Nurul Mubin, *Praktik Materi Ilmu Fiqih Bab Sholat Dalam Meningkatkan Keberagamaan Santri Di Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), hlm. 11-12.

dalamnya terdapat amalan yang tersusun dari beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun shalat yang telah ditentukan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan shalat adalah merupakan salah satu ibadah kepada Allah, yang berupa perkataan atau ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan.²⁷

d. Syarat-syarat Sholat

Syarat-syarat wajib sholat meliputi:

- 1) Islam
- 2) Suci dari haid (kotoran) dan nifas
- 3) Berakal sehat
- 4) Baligh (dewasa)
- 5) Telah sampai dakwah

Adapun syarat syah sholat adalah hal-hal yang mesti dilakukan menjelang dan sewaktu melakukan sholat, yaitu :

²⁷ Setyana Intan Pratiwi, *Media Pembelajaran Shalat Fardu (Wajib) 5 Waktu Untuk Anak Usia Dini 5-7 Tahun Melalui Perancangan Game Edukasi*, (Semarang : Universitas Dian Nuswantoro, 2016), hlm. 5-6.

- 1) Bersih badan dari hadas kecil dan hadas besar
- 2) Bersih badan, pakaian dan tempat sholat dari najis
- 3) Menutup aurat
- 4) Menghadap kiblat
- 5) Solat pada waktunya²⁸

e. Rukun Sholat

Rukun sholat adalah hal-hal yang harus dikerjakan ketika sholat, jika ditinggalkan maka sholatnya dianggap tidak syah atau batal. Adapun rukun sholat yaitu sebagai berikut:

- 1) Niat sholat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Takbiratul Ikhrām
- 4) Membaca surah Al-fatihah
- 5) Rukuk dengan tuma'ninah
- 6) Iktidal dengan tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 8) Duduk diantara dua sujud
- 9) Duduk tasyahud akhir

²⁸Eko Setianingsih, *Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas I SD I-Taqwa Grabag, Magelang*, (Magelang : Universitas Muhammadiyah Mgelang, 2018), hlm. 10-12.

- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW
- 12) Mengucapkan salam yang pertama menoleh ke kanan
- 13) Menertibkan rukun shalat harus urut dan tertib.²⁹

4. Strategi Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat

a. Kesadaran Ibadah Sholat

Pengertian menanamkan asal kata dari tanam yang memiliki makna cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan. Maksud dari kata menanamkan adalah suatu proses yang tujuannya yaitu menanamkan sesuatu.³⁰

Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran sholat pada anak usia dini. Penanaman merupakan tahap ditanamkan adalah nilai-nilai kebaikan agar menjadi suatu kebiasaan. Kesadaran adalah hal yang dialami seseorang dimana

²⁹ Rafiuddin Anwar, *Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara.,* (Makassar : Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar , 2017), hlm. 8.

³⁰Mitra, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa V SD Negeri Kota Batu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor,* (Bogor : Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor, 2019), hlm. 100.

hati atau pikiran telah terbuka untuk melakukan suatu pekerjaan disebabkan rangsangan eksternal maupun internal. Dalam hal ini seseorang telah terbuka hati untuk melakukan ibadah karena telah merasakan betapa pentingnya ibadah.³¹

Kesadaran beragama termasuk aspek rohaniah individu yang berhubungan dengan keimanan kepada Allah SWT. Penanaman Sholat yang dianjurkan dan dibiasakan untuk menunaikan dengan kesadaran yang terlatih sejak usia dini akan memupuk rasa terikat pada disiplin secara sadar dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena itu mengikat bagi orang islam pada kesadaran sholat yang dibiasakan sejak anak usia dini maka akan menghasilkan generasi umat islam yang sadar akan pentingnya sholat. Menurut Jalalludin pengenalan ajaran agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Adanya kesadaran dan pengalaman agama pada anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik secara personal maupun interpersonal.

³¹Binti Masruroh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri*, (Kediri :Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7 No.1, 2017), hlm. 25.

Menumbuhkan perilaku sadar melakukan sholat secara efektif akan menghasilkan pembiasaan melakukan ibadah sholat dengan penuh tanggung jawab dan sadar bahwa sholat merupakan salah satu kebutuhan bagi pemeluk agama islam. Apabila anak mempunyai kesadaran diri untuk melakukan sholat maka akan tertanam kedisiplinan sholat dalam diri anak. Memang menanamkan kesadaran ibadah sholat sangat perlu energi besar, karena butuh *power of habit*. Kemauan saja tidak cukup, tanpa di imbangi dengan tekad dan keberanian memulai langkah kemenangan awal melawan kemalasan serta berani memulai yaitu bagian dari proses yang akan berjalan secara alamiah sampai pada titik pembiasaan.³²

b. Macam-Macam Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini

Menurut Kevin Adi Putra, orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini dapat melatih anak dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Orang Tua Harus Mencontohkan

³² Lynda Fitri Ariyanti, *Strategi Orang Tua Generasi Milenial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Sholat Lima Waktu*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021), hlm. 14-15.

Di usia 3 tahun, anak akan meniru apa yang dilakukan orang di sekelilingnya. Kemudian anak muncul rasa ingin tahu barulah orang tua mengajak anak untuk sholat. Harus diingat, jangan sampai menyuruh anak segera berwudhu, sedang orang tua masih asyik dengan pekerjaannya dan aktivitas lainnya.

2) Nasihati Anak Tentang Pentingnya Sholat

Orang tua dapat meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan menasehati anak. Kemudian jika anak tidak melaksanakan sholat berikan nasehat tentang akibat dari tidak melaksanakan sholat. Cara ini dilakukan agar anak takut dan muncul rasa bersalah jika meninggalkan sholat.

3) Mendoakan Anak

Doa merupakan senjata yang paling ampuh, terlebih doa orang tua untuk anaknya. Sembari melakukan cara-cara di atas, doa juga harus dipanjatkan. Di antara doa yang biasa dibacakan yakni, *Robbij'alna muqimash sholaah wa min dzurriyyatina, Robbana wa taqobbal du'aa.*³³

³³ Kevin Adi Putra, *Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Anak Untuk Sholat Lima Waktu Di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*, (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), hlm. 26-27.

Menurut Okta Lidya Anggraeni, orang tua dalam menanamkan kesadaan ibadah sholat pada anak usia dini dapat melatih anak dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Melatih berulang-ulang

Melatih gerakan dan bacaan sholat pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang berulang-ulang, karna semakin sering anak akan mendapatkan stimulasi tentang gerakan sholat, apalagi diimbangi dengan pengarahannya tentang bagaimana gerakan yang benar secara berulang-ulang maka anak semakin mampu melakukannya. Begitupun dengan bacaan sholat, semakin sering anak mendengar maka semakin cepat anak hafal bacaan sholat tersebut.

2) Suasana aman dan nyaman

Menghadirkan suasana belajar sholat yang memberikan rasa aman dan menyenangkan untuk anak dalam menerima seluruh proses pendidikan sholat yang diselenggarakan saat anak mengikuti gerakan orang tua dalam sholat, pada tahap awal terkadang bisa mengganggu kekhusukan sholat orang tua, orang tua harus bisa memahami bahwa tindakan anak meniru gerakan orang tua adalah proses belajar. Sehingga sekalipun anak

mengganggu kekhusukan sholat orang tua, anak tidak boleh dimarahi atau dilarang dekat dengan orang tua saat melaksanakan sholat. Pengarahan tentang bagaimana tata cara sholat yang benar kita ajarkan kepada anak setelah proses sholat berlangsung. Dalam tahap selanjutnya, anak tidak hanya bisa meniru gerakan sholat, akan tetapi juga memiliki kebanggaan untuk menggunakan simbol-simbol Islami yang baik dalam ucapan maupun perilaku dalam sholat serta sebagainya.

- 3) Tidak memaksa tapi tegas beri arahan dengan halus

Tidak melakukan pemaksaan dalam melatih anak melakukan sholat. Perkembangan kemampuan anak melakukan gerakan sholat yaitu hasil dari pematangan proses belajar yang diberikan. Pengalaman dan pelatihan akan berpengaruh pada anak bila dasar-dasar keterampilan atau kemampuan yang diberikan telah mencapai kematangan. Kemudian dengan kemampuan itu, anak dapat mencapai tahapan kemampuan baru adalah dapat melakukan gerakan sholat walaupun belum berurutan. Pemaksaan latihan kepada anak sebelum mencapai kematangan akan mengakibatkan kegagalan atau setidaknya

ketidakoptimalan hasil, anak seolah-olah akan mengalami kemajuan padahal itu merupakan kemajuan yang bersifat semu. Disamping itu, latihan yang gagal akan menimbulkan kekecewaan pada anak atau rasa “tidak suka” pada kegiatan yang dilatihkan. Dengan demikian, saat anak tidak bersedia diajak sholat bersama, maka orang tua tidak harus memaksakan anak.

4) Tidak membanding-bandingkan

Secara fisik, semakin bertambah usia anak maka semakin mampu melaksanakan gerakan-gerakan motorik dari yang sederhana sampai yang kompleks. Namun perlu diperhatikan adanya keunikan setiap anak. Bisa menjadi tahapan perkembangan gerakan motorik antara anak pertama lebih cepat dibandingkan anak kedua. Oleh karena itu, penting untuk orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak, dan tidak membanding-bandingkan dengan kakak atau anak yang lain yang seusia dengan anak. Bisa jadi kakak lebih cepat bisa mencontoh gerakan sholat dibandingkan dengan adik. Dalam kondisi ini orang tua tidak boleh langsung menilai bahwa adik tidak pintar seperti kakaknya. Setiap anak harus mendapatkan perhatian dari orang tua hingga muncul

penghargaan atas diri anak dan antar sesama anak.³⁴

Menurut Esti Rohmah Ainiyah, orang tua dalam menanamkan kesadaan ibadah sholat pada anak usia dini dapat melatih anak dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Pendidikan dengan pembiasaan

Pendidikan dalam lingkungan keluarga lebih menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak yang diawali dengan pengenalan simbol-simbol agama, tata cara sholat, baca al-Qur'an serta doa-doa. Orang tua diharapkan mampu membiasakan diri melaksanakan sholat, membaca al-Qur'an dan melafalkan doa-doa disetiap melaksanakan sesuatu atau kegiatan baru.

2) Pendidikan dengan pemberian penghargaan atau hukuman

Orang tua sesekali juga perlu memberikan penghargaan terhadap anak yang memang harus diberi penghargaan. Sebaliknya orang tua juga perlu memberikan hukuman terhadap anak, selagi

³⁴ Okta Lidya Anggraeni, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Waydadi Sukarame Bandar Lampung*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 51-54.

anak tersebut salah dan tidak bisa ditegur, tetapi hukuman yang diberikan setidaknya orang tua harus hati-hati dalam memberikan hukuman pada anak sesuai dengan kesalahan yang dilakukan anak sehingga anak menyadari, tidak ada kesalahan pahaman dan hubungan anak dengan orang tua tetap harmonis. Metode ini secara tidak langsung menanamkan etika perlunya menghargai orang lain.³⁵

Kesimpulan setrategi orang tua dari beberapa pendapat diatas yaitu sebagai berikut :

- 1) Orang tua harus nencontohkan
- 2) Nasihati anak tentang pentingnya sholat
- 3) Mendoakan anak
- 4) Melatih berulang-ulang
- 5) Suasana aman dan nyaman
- 6) Tidak memaksa tapi tegas beri arahan dengan halus
- 7) Tidak membanding-bandingkan
- 8) Pendidikan dengan pembiasaan
- 9) Pendidikan dengan pemberian penghargaan atau hukuman.

³⁵ Esti Rohmah Ainiyah, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pengamalan Beribadah Sholat Terhadap Anak Usia 4 Sampai 6 Tahun Studi Kasus Di Dusun Kemikiri Margorejo Tleman Yogyakarta*, (Jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2012), hlm. 13-15.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sering disebut juga tinjauan pustaka. Kajian pustaka menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi. Kajian pustaka tidak hanya mendeskripsikan atau mengulas atau menganalisis hasil penelitian terdahulu yang relevan tapi juga mencakup buku, jurnal, atau artikel koran, laporan penelitian yang temanya relevan dengan pembahasan skripsi.³⁶

1. Penelitian dari Muharuddin (431307373), dengan judul “ *Strategi Orang Tua Dalam Pembinaan Sholat Fardhu Pada Anak Di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2018. Di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana Setrategi orang tua dalam pembinaan sholat fardhu pada anak Di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dengan meggunakan strategi metode SWOT yang memiliki arti *Stengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), *Threats*

³⁶ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 13.

(ancaman). Dan ada yang menggunakan metode membawa anak-anak ketempat pengajian dan tidak hanya di tempat-tempat pengajian saja diterapkan tata cara shalat fardhu dan juga orang tua sendiri juga harus ikut serta dalam mengajari anaknya untuk melakukan shalat fardhu dan menjelaskan kepada anak-anaknya amal yang pertama dihitung diakhirat adalah shalat wajib dan bahwa dosa besar bagi orang yang meninggalkan.³⁷

2. Penelitian dari Dwi Setianingrum (1603106066), dengan judul “ *Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Anak Usia Dini Di Masyarakat Dusun Karang Tawang Desa Langgen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2019/2020. Didalamnya menjelaskan tentang bagaimana upaya orang tua dalam membiasakan ibadah shalat lima waktu pada anak usia dini di masyarakat Dusun Karang Tawang Desa Langgen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama orang tua sebagai pendidik, dalam hal ini orang tua mendidik

³⁷Muharuddin, *Strategi Orang Tua Dalam Pembinaan Sholat Fardhu Pada Anak Di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara*, (Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), hlm. 8-57.

Moral atau akhlak anak. kedua upaya orang tua dalam mendidik anak untuk belajar Agama yaitu dengan menyekolahkan anaknya di TPA atau TPQ di Desa setempat. Ketiga, orang tua sebagai teladan, yaitu memberikan contoh kepada anak dengan mengajak melaksanakan shalat berjama'ah di masjid maupun musholah. Selanjutnya ada faktor pendukung bagi keluarga dalam membiasakan ibadah shalat lima waktu pada anak usia dini. Pertama, menyekolahkan anak ke Madrasah/RA/TPA/TPQ pada pagi dan sore hari. Kedua, membiasakan anak dalam mengerjakan shalat dan mengaji. Kebanyakan orang tua selalu menyuruh anaknya untuk senantiasa mengerjakan shalat di musholah serta dilanjutkan mengaji Al-Qur'an dengan Ustadz setempat.³⁸

3. Penelitian dari Rezki Windasari (10519238615), dengan judul "*Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*", Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar Tahun 2019. Didalamnya menjelaskan tentang bagaimana orang tua dalam mendidik

³⁸Dwi Setianingrum, *Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Anak Usia Dini Di Masyarakat Dusun Karang Tawang Desa Langgen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 15-130.

anak supaya terbiasa melaksanakan ibadah yaitu ada beberapa faktor pendukung meliputi keteladanan dan pengawasan orang tua, lingkungan masyarakat yang baik, adanya lembaga pendidikan TK/TPA, kebiasaan pergi ke mesjid yang jaraknya mudah dijangkau, sarana dan prasarana yang harus mendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini. Jadi anak-anak terbiasa melaksanakan ibadah jika dibiasakan sejak kecil oleh orang tuanya dan tidak terlepas dari pengawasan orang tuanya dan mendukungnya sarana dan prasarana yang ada. Dan ada juga faktor penghambat yang menghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini yaitu dari kesibukan dan kelengahan orang tua, tidak mendukungnya lingkungan sekitar, dan terpengaruhnya anak-anak dengan gadget dan pergaulan bebas dan adanya tayangan-tayang televisi yang kurang mendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah anak. serta ada upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini adalah dengan cara memberikan contoh teladan yang baik dari orang tua dan keluarganya, pembiasaan sejak kecil, memberikan nasehat dan motivasi, membiasakan berdo'a setiap kali mengerjakan sesuatu, dan dengan cara memberikan hadiah dan pujian sebagai imbalan

agar anak mau melaksanakan ibadah kepada Allah. Jadi anak-anak memang harus di didik sejak dini agar anak-anak terbiasa melaksanakan ibadah pada saat dewasa nanti.³⁹

C. Kerangka Berfikir

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam, dijelaskan bahwa orangtua adalah “Pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orangtua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.” Selain itu orangtua merupakan teladan tingkah laku bagi anaknya, orangtua juga harus menunjukkan kerjasama dan perhatian terhadap ibadah shalat anak-anaknya, baik di rumah maupun di luar rumah.⁴⁰

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dan penuh kasih sayang, karena anak juga memiliki harkat, martabat dan hak yang harus junjung tinggi dan dilindungi, supaya dimasa

³⁹ Rezki Windasari, *Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), hlm. 12-71.

⁴⁰ Ni'am, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi Sebagai Pedagang)*, (Palangka Raya: IAIN Palangkaraya, 2016), hlm. 14-16.

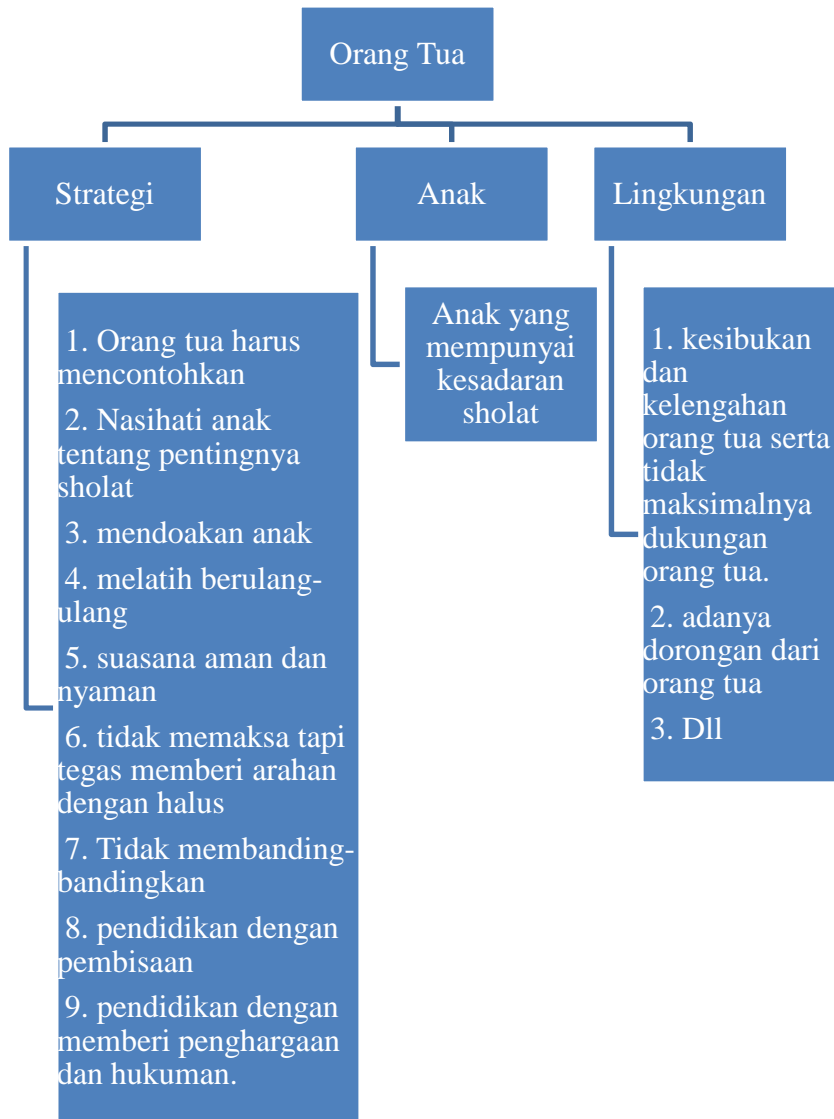
mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa.⁴¹ Oleh karena orang tua wajib memenuhi kebutuhan anak karena anak perlu bimbingan untuk bekal hidup di masa depan, selain itu anak usia dini yang sangat peka dan cepat dalam menangkap pelajaran dari orang tua yang telah diberinya. Jika orang tua salah memvimbing maka akan merakibat buruk.

Ibadah shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT kepada manusia (umat Islam). Ibadah shalat dilakukan oleh seorang muslim, sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari terutama ibadah shalat lima waktu. Shalat juga harus dilaksanakan pada waktu yang ditentukan dan melalui syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah disyariatkan dalam ajaran Islam.⁴² Maka orang tua wajib memberikan teladan supaya anak dapat melaksanakan ibadah sholat lima waktu dengan baik dan benar. Orang memberi contoh dan membiasaan anak untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu sejak anak usia dini. Apabila orang tua memahami tugas dan lewajiban serta orang tua melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut maka anak

⁴¹ Paulus Maruli Tamba, *Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan*, (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016), hlm. 1.

⁴² Arif Rahman Hakim, *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Ahlak Siswa Di SMP 3 Ciputat-Tangerang*, (Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 31.

akan terbiasa beribadah keada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam. Begitu juga sebaliknya jika orang tua lalai terhadap tugas dan kewajiban sholatserta tidak memberikan bimbingan kepada anak maka akan berdampak negatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (diobservasi). Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa suatu penelitian atau suatu keadaan akan terlihat keasliannya ketika diamati dan dideskripsikan.⁴³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses-proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan diteliti dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan

⁴³ Sutresno Hadi, *Metodelogi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997), hlm. 11.

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksea, 2003), hlm. 80.

menggambarkan tentang strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, Pada umumnya semua masyarakat Desa Kertomulyo bekerja sebagai petani dan nelayan. Adapun peneliti memilih meneliti di Desa Kertomulyo ini karena pernah melakukan kegiatan KKN di desa ini dan ingin mengetahui bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak. Karena zaman sekarang orang-orang pada yang sibuk kerja jadi sangat mempengaruhi kesadaran umat Islam terhadap pentingnya shalat. Maka dari pendapat inilah keinginan terbesar peneliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati kurang lebih satu bulan dihitung mulai tanggal 16 April 2022 samapai dengan tanggal 14 Mei 2022. Di dalam satu bulan tersebut, peneliti akan fokus pada strategi orang tua

dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini.

C. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁴⁵ Sumber data juga merupakan subjek bagi peneliti untuk dapat memperoleh data. Peneliti membutuhkan beberapa sumber data sebagai subjek dan objek yang penelitian yang dilakukan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan atau pun penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara.⁴⁶ Data primer dapat diperoleh dengan

⁴⁵ Indariani, *Pengembangan Sumberdaya Manusia Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Bank Sulselbar Cabang Baru Analisis Manajemen Syariah*, (Parpare : IAIN Parpare,2020), hlm. 33.

⁴⁶ Akhsin Ngubaedi, *Implementasi Model BCCT (Beyond Center And Circle Time) Dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di*

melakukan kegiatan pengamatan secara langsung dilapangan, seperti kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Ketiga kegiatan tersebut harus dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis mencari data primer dari data informan yaitu sebagian para orang tua dan pendidik TPQ Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.⁴⁷

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah.⁴⁸Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, sumber data sekunder yang berkaitan dengan dokumentasi, berasal dari majalah ilmiah, peraturan perundang-undangan, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Selain itu data sekunder

Pos PAUD Kartini Sukses Ngaliyan Semarang, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 51.

⁴⁷ Slamet Supangat, *Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Nelayan Di Desa Pruworejo Bonang Demak*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 82.

⁴⁸ Suryadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 39.

diperoleh dari hasil penelitian dilapangan, seperti foto yang terkait dengan penelitian ini adalah foto lokasi penelitian, foto saat wawancara, dan foto saat pengamatan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian akan mengarahkan dan membimbing penulis pada situasi lapangan bagaimana yang akan dipilihnya dari berbagai latar yang sangat banyak tersedia. Penulis menggunakan fokus penelitian dengan tujuan fokus penelitian guna membatasi studi, yang berarti bahwa dengan adanya fokus yang diteliti akan memunculkan suatu perubahan atau subjek penelitian menjadi lebih terpusat dan terarah. Dalam skripsi ini, penulis memfokuskan kepada masalah dengan strategi orang tua dalam menanamkan ibadah sholat pada Anak Usia Dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah keluarga dan anak usia dini. Objek penelitian ini adalah strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada Anak Usia Dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka sedangkan yang lain mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri. Penulis melakukan wawancara dengan orang tua, guru TPQ dan kepala Desa Kertomulyo, dengan tujuan tujuan untuk mengetahui informasi tentang strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada Anak Usia Dini dan kesulitan-kesulitan yang dialami orang tua saat menanamkan kesadaran ibadah sholat. Dalam melaksanakan wawancara penulis menggunakan instrumen wawancara sebagai alat untuk memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi yang jelas dari narasumber.

2. Teknik observasi

Dalam proses pengumpulan data, salah satu metode yang digunakan adalah observasi. Kegiatan observasi ini penulisgunakan untuk memperoleh informasi mengenai peninjauan skilas Menurut Nasution (1988) dalam bukunya Sugiyono observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang

di peroleh melalui observasi.⁴⁹ Observasi juga merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, dengan cara-cara tertentu peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung di lingkungan Desa Kertomulyo kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, dengan tujuan untuk memperoleh profil atau gambaran penduduk, serta sarana dan prasarana yang ada di Desa Kertomulyo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data mengenai hal-hal atau literatur yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lainnya. Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian menurut Guba dan Lincoln, karena alasan: Pertama, dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Kedua, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. Ketiga, berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Keempat, dokumen harus dicari dan ditemukan. Kelima, hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih

⁴⁹Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Penerbit ALFABETA, 2018), hlm. 310.

memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

Metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu arsip-arsip, dokumen-dokumen, maupun rekaman kegiatan atau aktifitas dari pihak-pihak terkait. Pengumpulan data melalui dokumentasi ini diambil dari dalam keluarga melalui metode dokumentasi. Penulis memperoleh data keluarga yang tinggal di Desa Kertomulyo. Metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu arsip-arsip, dokumen-dokumen, maupun rekaman kegiatan atau aktifitas dari pihak-pihak terkait. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa catatan, arsip, jumlah penduduk, atau gambaran sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada Anak Usia Dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah

berjalan dengan baik. Sebagaimana menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa, pada penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan untuk informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi atau menengah atau rendah, orang berada, orang pemerintah.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Dalam triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan, proses hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Penggunaan dua triangulasi tersebut berupaya agar data yang didapat lebih akurat. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.⁵⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik *deskriptif* atau lebih *spesifik* menggunakan metode

⁵⁰Dwi Setianingrum, *Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Anak Usia Dini Di Masyarakat Dusun Karang Tawang Desa Langgen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 94-96.

interaktif. Menurut Sugiyono yaitu, “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.”⁵¹

Milles dan *Huberman* mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara *interaktif* dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman. Menurut mereka, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁵² Aktivitas dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman ini meliputi:

⁵¹ Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, (Malang : Jurnal Of Public Sector Innovations, Vol. 2, No.1, 2017), hlm. 41.

⁵² Taufiq Nurrohman, *Penyiapan Kisah Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Aqidatul Awam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa MTS Nurul Hikmah Margorejo Pati*, (Kudus : IAIN Kudus, 2020), hlm. 57.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir positif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan ke dalam wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Proses analisis data pada penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data tentang strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yang kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya, jika proses tersebut telah

dilaksanakan, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini dilakukan penyortiran data dengan cara memilah data yang menarik, penting dan berguna. Sedangkan data yang kurang penting ditinggalkan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan Peneliti guna memilah data hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang tidak begitu berkaitan dengan strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada Anak Usia Dini serta memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian dan bisa digunakan untuk melengkapi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Peneliti.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang sudah dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau naratif kemudian data tersebut dihubungkan dengan teori yang peneliti sajikan di bab II. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian atau naratif tentang strategi

orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Pendarikan Kesimpulan / Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada penelitian ini kesimpulan awal yang didapatkan adalah tentang strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada Anak Usia Dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.⁵³

⁵³ Miftahul Jannah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa MTS Negeri 4 Demak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Di Masjid*, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), hlm. 55-57.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

Desa Kertomulyo memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.059 jiwa jumlah penduduk ini terbagi dari penduduk laki-laki 2.042 jiwa dan penduduk perempuan 2.017 jiwa. Penduduk yang berkartu keluarga sebanyak 1.363 jiwa yaitu terdiri dari laki-laki 1.117 jiwa dan perempuan 246 jiwa. Penduduk 100% beragama Islam.

Desa Kertomulyo ini merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Mayoritas penduduk desa Kertomulyo bermata pencaharian petani padi, petani tambak, nelayan, pengusaha, guru, dosen dan lainnya.

2. Sejarah Singkat

Zaman dahulu desa Kertomulyo didirikan oleh seorang danyang yang bernama mbah sumilah. Sampai saat ini masyarakat meyakini bahwa mbah sumilah masih hidup karena tidak ada yang mengetahui kapan beliau meninggal.

Desa Kertomulyo memiliki sebutan yaitu Geneng sendang. Karena memang di desa kertomulyo memiliki sebuah sendang. Konon sendang tersebut merupakan mata air yang digunakan oleh masyarakat sekitar dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Karena air dari sumber mata air tersebut tidak habis. Menurut cerita masa lampau disebutkan bahwa Sunan Bonang yang akan sowan ke Sunan Muria Kudus Bersama Adipati Dampoawang. Ditengah perjalanan kapalnya pecah, sehingga perjalanan dilanjutkan dengan jalan kaki lewat perkampungan desa Kertomulyo ini.

Saat melewati Desa Kertomulyo ini Sunan Bonang haus tetapi tidak diberi minum oleh penduduk sekitar, alhasil Sunan Bonang menancapkan tongkatnya ketanah dan keluarlah air yang menjadi sendang. Masyarakat meyakini bahwa sendang tersebut memiliki situs bersejarah.

3. Struktur Organisasi Desa Kertomulyo

Bagan susunan organisasi pemerintahan Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati :

- a) Kepala desa : H.Karyo Busono, SE
- b) Sekretaris Desa : Salim, S.Pi
- c) Kaur Keuangan : Arju Afwan
- d) Kaur Tata Usaha dan Umum : Parnuji, S.Pd.I

- e) Kasi Pelayanan : Thobrony Ulil Albab, S.Pd
- f) Kasi Kesejahteraan : Suprio
- g) Kepala Dusun 1 : Drs. Tugiman
- h) Perangkat Desa Lainnya : Handis Kesisibuhan, S.Pd
- i) Perangkat Desa Lainnya : Syamsunniam, S.Ag

4. Pendidikan masyarakat

Berdasarkan data yang dikutip dari sidesa.jatengprov.go.id ditemukan tingkat pendidikan penduduk Desa Kertomulyo yang berhasil diperoleh dari hasil survei, berikut data yang berhasil ditemukan: 48.6% menempuh pendidikan SD, 7,2% belum tamat SD, 4,5% tidak/belum sekolah, 13,6% menempuh pendidikan SMP, 21.4% menempuh pendidikan SMA, 1,2% menempuh pendidikan D3, 2,9 % menempuh pendidikan D4/S1 dan S2 0,4%, serta tidak ditemukan data lulusan S3.

5. Pekerjaan Masyarakat

Berdasarkan data yang dikutip dari sidesa.jatengprov.go.id ditemukan tingkat pekerja penduduk Desa Kertomulyo yang berhasil diperoleh dari hasil survei, berikut data yang berhasil ditemukan:

| Pekerjaan | Jumlah Orang |
|------------------|--|
| Pengangguran | Laki-laki 32 Jiwa Perempuan 36 Jiwa |
| Rumah Tangga | Laki-laki 51 Jiwa Perempuan 55 Jiwa |
| Pelajar | Laki-laki 570 Jiwa Perempuan 136 Jiwa |
| Pensiun | Laki-Laki 172 Jiwa Perempuan 43 Jiwa |
| PNS | Laki-laki 286 Jiwa Perempuan 70 Jiwa |
| TNI | Laki-laki 2 Jiwa Perempuan 0 Jiwa |
| POLRI | Laki-laki 15 Jiwa Perempuan 0 Jiwa |
| Pedagang | Laki-laki 40 Jiwa Perempuan 37 Jiwa |
| Petani | Laki-laki 5 Jiwa Perempuan 2 Jiwa |

6. Sarana dan Prasarana Desa Kertomulyo

Berikut tabel sarana dan prasarana Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati :

| No | Pembangunan | Jumlah | Satuan |
|-----------|-------------------------|---------------|---------------|
| 1. | Kantor Desa | 1 | Buah |
| | Prasarana Umum | | |
| | a. Lapangan | 1 | Buah |
| | b. Perpustakaan Desa | 1 | Buah |
| | c. Tempat wisata Pantai | 1 | Buah |
| | d. Pasar | 1 | Buah |
| | e. Balai Desa | 1 | Buah |
| | f. Sanggar | 1 | Buah |
| | g. Pos Keamanan | 3 | Buah |

| | | | |
|----|----------------------|----|------|
| 2. | Prasarana Pendidikan | | |
| | a. Gedung sekolah TK | 1 | Buah |
| | b. Gedung Sekolah RA | 1 | Buah |
| | c. Gedung SD | 2 | Buah |
| | d. Gedung MI | 1 | Buah |
| | e. Gedung MTS | 1 | Buah |
| | f. Gedung Madin | 1 | Buah |
| | g. Gedung TPQ | 4 | Buah |
| | h. Pondok Pesantren | 2 | Buah |
| 4. | Prasarana Kesehatan | | |
| | a. Puskesmas | 1 | Buah |
| 5. | Prasarana Ibadah | | |
| | a. Masjid | 2 | Buah |
| | b. Mushola | 18 | Buah |

7. Letak Geografis

Secara geografis Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati memiliki batas-batas wilayah, sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan laut jawa
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Guyangan
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tlutup
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rejo Agung.

8. Daftar Nama Informan Wawancara

Berikut adalah tabel daftar nama informan wawancara:

| NO | Nama Orang Tua | Nama Anak | Usia Anak | RT/RW |
|----|----------------|-----------|-----------|-------|
| 1. | Ernawati | Ilham | 6 Tahun | 02/02 |
| 2. | Astutik | Arizky | 6 Tahun | 02/02 |

| | | | | |
|----|--------------------------------|---------|---------|-------|
| 3. | Munawaroh | Kinan | 5 Tahun | 05/03 |
| 4. | Mualifah | Suroyya | 5 Tahun | 05/03 |
| 5. | Rika | Dafiq | 5 Tahun | 01/02 |
| 6. | Wahyuni | Syakira | 6 Tahun | 01/02 |
| 7. | Ibu Siti Guru TPQ | - | | 01/02 |
| 8. | Bapak Karyo Busono Kepala Desa | - | | 02/02 |

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang penulis lakukan bahwa strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yang berkaitan dengan bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini dan bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini

Pada sebuah keluarga, orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan yang harus diberikan pertama kali dan sangat penting adalah pendidikan agama, karena pendidikan agama itu mencakup seluruh aspek

kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Bila agamanya baik maka baik pula kualitas manusia itu.

Berhasil atau gagalnya proses pendidikan ibadah shalat dalam lingkungan keluarga sepenuhnya tergantung pada orang tua dalam memahami dan menciptakan hubungan yang baik dengan anak dalam lingkungan keluarga yang berdasarkan pada Al-Quran dan Sunnah dalam menerapkan pendidikan shalat. Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak di harapkan mampu menciptakan pendidikan yang kondusif sehingga anak dapat menjalani kehidupan dengan positif. Setiap orang tua tentunya memiliki setrategi yang berbeda-beda dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap warga yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka di peroleh penenlitian sebagai berikut :

Berikut hasil wawancara dengan ibu Ernawati sebagai orang tua dari Ilham tentang strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini, sebagai berikut :

“Cara saya dalam mendidik anak yaitu dengan mencontohkan seperti orang tua duluan yang melaksanakan ibadah sholat kemudian biasanya anak akan menirukan gerakan sholat dan bacaan sholat. Serta saya melatih anak gerakan sholat dan bacaan sholat pada anak secara berulang-ulang seperti dalam waktu 30 hari anak fokus belajar gerakan sholat kalau sudah benar gerakannya saya tambah hafalan surat Al-Fatihah saja sampai anak hafal baru tambah bacaan lainnya. Selain mencontohkan dan melatih anak saya juga memilih tempat yang aman dan nyaman buat anak karena agar anak lebih fokus sehingga anak mudah menerapkan pada dirinya apa yang telah diajarkan orang tua. Serta orang tua selalu menasehati anak tentang sholat itu penting karena sholat termasuk rukun islam. Akan tetapi namanya anak usia 5 tahun masih menginginkan bermain dari pada yang lain dan belum bisa memahami seberapa pentingnya sholat jadi saya tidak terlalu memaksa anak tetapi tegas memberi arahan dengan halus saat mengajari anak. Dan saya sebagai sebagai orang tua tidak pernah lupa mendoakan anak agar anak sukses dunia dan akhirat disamping itu saya juga menyekolahkan anak di TPQ.”⁵⁴

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati pada tanggal 18 April

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa ibu Ernawati sebagai orang tua dari Ilham yaitu dirinya sendiri yang menanamkan strategi sholat pada anaknya. Bahkan mendidik anak dengan mencontohkan seperti orang tua duluan yang melaksanakan ibadah sholat kemudian biasanya anak akan menirukan gerakan sholat dan bacaan sholat, melatih anak gerakan sholat dan bacaan sholat pada anak secara berulang-ulang, memilih tempat yang aman dan nyaman, saat mengajari tidak memaksa anak tetapi memberi arahan dengan tegas dan selalu menasehati anak tentang sholat itu penting. Serta selalu mendoakan anaknya dan menyekolahkan anaknya di TPQ.⁵⁵

Hasil wawancara dengan ibu Astutik sebagai orang tua dari Arizky tentang strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini, sebagai berikut :

“Mengajarkan anak sholat dengan cara mencontohkan seperti ketika ada orang tua melaksanakan sholat anak langsung menirukan sholat itupun tanpa paksaan karena anak saya kalau aku paksa pasti nangis bahkan membantah pembicaraan orang tua. Dan saya selalu

2022.

⁵⁵ Hasil observasi dengan Ibu Ernawati pada tanggal 18 April 2022.

menasehati anak tentang pentingnya ibadah sholat serta saya selalu mendoakan anak agar menjadi anak yang soleh. Saya sebagai orang tua saat mengajari anak dirumah saja saya merasa tidak cukup maka anak saya sekolahkan di TPQ supaya anak bisa membaca Al-Qur'an, melakukan gerakan dan bacaan sholat dengan benar, serta anak dapat mempelajari agama islam secara mendalam. Disamping itu anak akan lebih semangat belajar dengan teman-temannya dari pada belajar sendiri di rumah.”⁵⁶

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa ibu Astutik sebagai orang tua dari Arizky yaitu Mengajarkan anaknya sholat dengan cara mencontohkan seperti ketika ada orang tua melaksanakan sholat anak langsung menirukan sholat tanpa dipaksa dan Arisky selalu dinasehati orang tuanya tentang pentingnya ibadah sholat serta orang tua selalu mendoakan Arisky. Namun orang tua Arizky lebih percaya sepenuhnya kepada guru untuk membimbing anaknya.⁵⁷

Hasil wawancara dengan ibu Munawaroh sebagai orang tua dari Kinan tentang strategi orang tua dalam

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Astutik pada tanggal 19 April 2022

⁵⁷ Hasil observasi dengan Ibu Astutik pada tanggal 19 April 2022

menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini, sebagai berikut :

“Keseharian saya dan suami sibuk bekerja pagi sampai sore jadi saya tidak sering mengajari anak ibadah sholat dan anak saya titipkan di rumahnya nenek. Supaya anak paham agama, sholat, membaca Al-Qur’an saya cukup menyekolahkan di TPQ. Setiap neneknya pergi berjama’ah di Mushola anak saya juga mau ikut tanpa di paksa. Saat saya melakukan ibadah sholat anak saya mau menirukan. Dan saya sebagai orang tua selalu mendoakan anak supaya sukses didunia dan diakhirat.”⁵⁸

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa ibu Munawaroh sebagai orang tua dari Kinan yaitu mendidik anak dengan orang tua melakukan sholat lalu anak akan menirukan dan anaknya selalu didoakan, serta neneknya sering mengajak anaknya sholat berjama’ah, akan tetapi orang tua yang sibuk bekerja untuk kehidupan sehari-hari menjadikan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya. Sehingga orang tua memilih mendidik anaknya dengan cara disekolahkan di TPQ. Karena menanamkan nilai-

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh pada tanggal 20 April 2022

nilai agama seja dini sangatlah penting, apalagi mengajarkan anak untuk membiasakan ibadah sholat.⁵⁹

Hasil wawancara dengan ibu Muallifah sebagai orang tua dari Suroyya tentang strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini, sebagai berikut :

“Saya mendidik anak sholat dengan membiasakan mengajak anak sholat berjama’ah di mushola tetapi namanya anak kadang mau ikut jama’ah kadang main sendiri saya juga tidak terlalu memaksa anak. Sebelum mengajak anak sholat saya memberi nasehat dulu tentang pentingnya sholat. saya juga melelatih berulang-ulang gerakan sholat dan bacaan sholat pada anak agar anak tidak lupa, saat mengajari anak saya selalu memilih tempat yang aman dan nyaman supaya anak lebih fokus dan saya selalu mendoakan anak saya agar menjadi anak sholehah. Saya sebagai orang tua merasa tidak cukup sama yang ajarkan dirumah jadi saya menyekolahkan anak di TPQ agar anak bisa mempelajari agama leih dalam lagi apalagi anak-anak pasti lebih suka belajar dengan teman-temannya dari pada belajar sendiri dirumah.”⁶⁰

⁵⁹ Hasil observasi dengan Ibu Munawaroh pada tanggal 20 April 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Muallifah pada tanggal 20 April 2022

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa ibu Muallifah sebagai orang tua dari Suroyya yaitu mendidik anak menggunakan strategi membiasakan mengajak anak sholat berjama'ah di mushola, dan selalu memberi nasehat tentang pentingnya sholat serta melatih berulang-ulang gerakan sholat dan bacaan sholat, memilih tempat yang aman dan nyaman untuk mengajari anak serta selalu mendoakan anaknya. namun orang ibu muallifah juga menyekolahkan anak di TPQ.⁶¹

Hasil wawancara dengan ibu Rika sebagai orang tua dari Dafiq tentang strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini, sebagai berikut :

“Anak saya di usia lima tahun sudah mulai saya ajari tata cara sholat walaupun anaknya belum mengetahui pentingnya sholat. Biasanya saya menggunakan strategi mencohkan seperti saya melaksanakan ibadah sholat tanpa paksaan anak akan menirukan sholat meskipun kadang-kadang tidak mau menurunkan tetapi malah asik bermain. Saya tidak lupa menasehati anak tentang pentingnya sholat selain itu pastinya saya sebagai orang tua juga melatih tata cara sholat pada

⁶¹ Hasil observasi dengan Ibu Muallifah pada tanggal 20 April 2022

anak secara berulang-ulang dan saya selalu memilih tempat aman dan nyaman saat mengajari anak supaya lebih fokus serta mendokan anak agar menjadi anak sukses dunia akhirat. Akan tetapi saya juga menginginkan anaknya belajar tata cara sholat di TPQ dari pada mengajari sendiri karena anak lebih mudah belajar dengan cara berkelompok dari pada sendiri.”⁶²

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa ibu Rika sebagai orang tua dari Dafiq yaitu mengajari sholat menggunakan strategi mencohkan seperti saya melaksanakan ibadah sholat tanpa di paksa anak akan menirukan sholat, menasehati anak tentang pentingnya sholat, melatih tata cara sholat pada anak secara berulang-ulang, memilih tempat aman dan nyaman dan mendokan anaknya. Serta di tambah menyekolahkan anak di TPQ.⁶³

Hasil wawancara dengan ibu Wahyuni sebagai orang tua dari Syakira tentang strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini, sebagai berikut :

“Cara mendidik anak sholat saya menggunakan setrategi mencontohkan seperti Saat saya melakukan ibadah sholat tanpa saya paksa anak saya mau

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Rika pada tanggal 21 April 2022

⁶³ Hasil observasi dengan Ibu Rika pada tanggal 21 April 2022

menirukan tetapi kadang-kadang juga main sendiri. Selain itu saya juga selalu menasehati anak tentang agama dan tentang pentingnya ibadah sholat meskipun keseharian saya sibuk bekerja dan biasanya anak saya titipkan di rumah neneknya. Jadi saya merasa kurang cukup kalau anak belajar dirumah saja Jadi supaya anak paham agama, sholat, rukun Islam dan lainnya saya juga menyekolahkan anak saya di TPQ. ⁶⁴

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa ibu Wahyuni sebagai orang tua dari Syakira yaitu mengajari anak sholat dengan cara mencohkan orang tua melaksanakan sholat biasanya tanpa dipaksa anak akan menirukan sholat, dan saya beri nasehat tentang pentingnya ibadah sholat, disamping itu sibuk bekerja orang tua memilih mendidik anaknya disekolahkan di TPQ. ⁶⁵

Hasil wawancara dengan Guru TPQ yang bernama ibu Siti tentang strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini, sebagai berikut :

“Setrategi penanaman sholat pada anak itu sangat penting dan setiap hari kamis anak-anak saya ajarkan

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Wahyuni pada tanggal 21 April 2022

⁶⁵ Hasil observasi dengan Ibu Wahyuni pada tanggal 21 April 2022

sholat dengan praktik sholat yaitu dengan mencohkan, mengajak sholat berjama'ah dengan tujuan agar anak dapat membiasakan melakukan sholat sendiri dirumah dan bisa untuk pengetahuan tambahan pada anak. selain itu setiap harinya anak saya ajarkan mengaji dengan menggunakan metode yanbu'a agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar."⁶⁶

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa Guru TPQ yang bernama ibu Siti yaitu membimbing muridnya untuk pratik sholat setiap hari Kamis dengan strategi mencohkan dan mengajak murid sholat berjama'ah disamping itu setiap hari bu Siti mengajar muridnya mengaji.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Kepala Desa yang bernama Bapak Karyo Busono tentang strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini, sebagai berikut :

"Kebanyakan orang tua di desa kertomulyo menanamkan ibadah sholat pada anaknya menggunakan setrategi mencohkan seperti orang tua dulu yang melakukan sholat anak akan menirukan."⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru TPQ pada tanggal 23 April

2022

⁶⁷ Hasil observasi dengan Guru TPQ pada tanggal 23 April 2022

2022

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 22 April

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa Kepala Desa yang bernama Bapak Karyo Busono yaitu rata-rata orang tua di desa kertomulyo menanamkan ibadah sholat pada anaknya menggunakan setrategi mencontohkan seperti orang tua dulu yang melakukan sholat anak akan menirukan.⁶⁹

Berdasarkan observasi strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini bisa dipahami sesibuk apapun orang tua mereka berharap anaknya dapat mengetahui tentang agama. Orang tua juga berharap anaknya bisa mengerjakan sholat dengan gerakan dan bacaan yang baik dan benar dengan cara mengajak anaknya shalat berjama'ah dimushola, ada orang tua yang mengajarkan anaknya tentang ibadah shalat dengan mencontohkan seperti orang tua dulu melakukan sholat lalu anak akan menirukan, saat mengajari anak tidak pernah memaksa, memilih tempat yang aman dan nyaman, menasehati tentang pentingnya sholat, melatih anak gerakan dan bacaan sholat secara berulang-ulang, dan mendoakan anaknya serta beberapa orang tua ada yang dengan cara menyekolahkan anaknya di TPQ.

2. Kendala Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini

⁶⁹ Hasil observasi dengan Kepala Desa pada tanggal 22 April 2022

Anak merupakan amanah yang di berikan Allah SWT bagi setiap orang tua, maka dari itu anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan kasih sayang dalam memberikan pendidikan yang pertama kali akan diterima anak melalui keluarganya. Berbagai cara akan dilakukan orang tua agar anak-anak mereka menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta berguna bagi keluarga, agama, masyarakat ,dan bangsanya.

Setiap hari orang tua akan berusaha memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dengan berbagai macam setrategi yang tidak sama, guna bertujuan untuk kebaikan anak. Segala sesuatu yang sedang di berikan dan diusahakan oleh para orang tua terhadap keluarganya masing-masing tentunya tidak mutlak berjalan dengan baik dan lancar, pastinya ada saja kendala atau masalah yang akan dihadapi oleh para orang tua . Kendala-kendala tersebut bisa datang dari mana saja , baik yang datang dari orang tua itu sendiri maupun dari anak. Guna mengetahui kendala yang di hadapi orang tua dalam menanamkan kesadaran sholat pada anak usia dini yang keluarganya tinggal di Desa Kertomulyo.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Kendala orang tua dalam

menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini, sebagai berikut:

Hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan ibu Ernawati sebagai orang tua dari Ilham mengatakan bahwa :

“Kendala yang dirasakan saat mengajari anak ibadah sholat yaitu anak sering merasa malas ketika disuruh sholat terutama pada sholat zuhur dan subuh, karena pas waktunya zuhur anak masih asik bermain dengan temannya sedangkan pas waktunya subuh anak tidur dan susah dibangunkan”⁷⁰

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan yaitu anak memang lebih senang bermain apa lagi kalau ada temannya pasti anak lupa waktu kegiatan lainnya. Akan tetapi orang tua sekarang apabila menyuruh anaknya 2 kali atau 3 kali untuk sholat tetapi anaknya tidak mau melakukan sholat orang tua tidak marah hanya membiarkan saja.⁷¹

Hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan ibu Astutik sebagai orang tua dari Arizky mengatakan bahwa :

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati pada tanggal 18 April 2022

⁷¹ Hasil observasi dengan Ibu Ernawati pada tanggal 18 April 2022

“Kami merasa tidak memiliki kendala saat mengajari anak sholat tetapi kendalanya pada anak kami kalau sudah main HP anak kami lupa kegiatan lainnya padahal sudah kami ingatkan berkali-kali kalau waktunya sholat main hpnya ditaruh dulu sehabis sholat main hp lagi tapi anak kadang nurut kadang tidak dan mungkin karena anak belum terbiasa karena masih usia 5 tahun.”⁷²

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan yaitu : Orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk sholat tetapi ketika anaknya asik main HP anaknya kadang mau melaksanakan sholat kadang tidak mau tetapi orang tua tidak memarahinya hanya membiarkan saja dan memaklumi kalau anaknya belum wajib melaksanakan sholat.⁷³

Hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan ibu Munawaroh sebagai orang tua dari Kinan mengatakan bahwa :

“Kendalanya yang kami rasakan itu saya kan sibuk kerja sehingga anak kami lebih sering bersama neneknya. Masalahnya anak saya kadang-kadang

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Astutik pada tanggal 19 April 2022

⁷³ Hasil observasi dengan Ibu Astutik pada tanggal 19 April 2022

merasa males melaksanakan sholat karena keasikan bermain dengan temannya.”⁷⁴

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa orang tua Kinan sibuk bekerja dan anak mereka juga kadang-kadang males melaksanakan sholat dan saat temannya datang akhirnya dia jadi asik bermain.⁷⁵

Hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan ibu Mualifah sebagai orang tua dari Suroyya mengatakan bahwa :

“Kendala yang saya rasakan saat mengajarkan anak sholat yaitu ketika anak sudah nonton TV film kesukaannya pasti anak menjadi males. Dan kendala lainnya itu kelelahan akibat terlalu asik bermain bahkan samapai ketiduran”⁷⁶

Bedasarkan observasi yang penulis lakukan yaitu saat anak teralu asik bermain dan anak pas nonton TV pasti menjadikan anak males sholat dan meninggalkan sholat. orang tua juga mengiatkan sholat memberi nasehat tentang sholat tetapi saat anak tidak mau melaksanakan orang tua mau marah tidak tega karena

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh pada tanggal 20 April 2022

⁷⁵ Hasil observasi dengan Ibu Munawaroh pada tanggal 20 April 2022

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mualifah pada tanggal 20 April 2022

masih anak usia dini jadi belum wajib untuk melaksanakan sholat .⁷⁷

Hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan ibu Rika sebagai orang tua dari Dafiq mengatakan bahwa :

“Yang menjadi kendala saat kami mengajari anak tentang ibadah sholat yaitu pada waktunya sholat zuhur dan isya’ karena anak pas waktunya sholat zuhur anak males ketika saya suruh sholat karena lelah habis bermain dengan temannya, dan pas waktunya sholat isya’ anak sudah mengantuk.”⁷⁸

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan yaitu : Anak merasa males apabila disuruh sholat karena anak lelah setelah bermain, orang tua juga sering mengingatkan anaknya untuk sholat tetapi anaknya tidak mau menjalankan sholat serta orang tua tidak tega ketika mau memarahi anaknya karena masih usia 5 tahun jadi orang tua biarkan saja.⁷⁹

Hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan ibu Wahyuni sebagai orang tua dari Syakira mengatakan bahwa :

2022 ⁷⁷ Hasil observasi dengan Ibu Mualifah pada tanggal 20 April

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rika pada tanggal 21 April 2022

⁷⁹ Hasil observasi dengan Ibu Rika pada tanggal 21 April 2022

“Kendala yang kami hadapi saat mengajari anak itu karena saya setiap hari bekerja tetapi saat kami ada waktu luang tetep bisa mengajari anak sholat. Kendalanya disisi lain anak saya merasa malas terutama pas waktunya sholat subuh karena tidak mau bangun dan pas waktu isyak anak sering tidak sholat karena ngantuk.”⁸⁰

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan yaitu orang tua Syakira selalu menyempatkan waktu untuk mengajari anaknya tentang sholat walaupun orang tuanya sibuk bekerja.⁸¹

Hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan Guru TPQ yang bernama ibu Siti mengatakan bahwa : “Kendalanya itu ketika saya suruh untuk melaksanakan praktik sholat ada murid yang terus nurut akan tetapi ada yang bandel bahkan tidak mau melaksanakan.”⁸²

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan yaitu kendala yang anak sudah diatur bandel dan tidak mau nurut sama apa yang diperintahkan oleh guru. Guru pasti sudah sabar dalam mengajarkan anak dan guru

2022 ⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni pada tanggal 21 April

2022 ⁸¹ Hasil observasi dengan Ibu Wahyuni pada tanggal 21 April

2022 ⁸² Hasil wawancara dengan Guru TPQ pada tanggal 23 April

juga menginginkan muridnya yang kesadarannya masih rendah agar menjadi murid yang tumbuh kesadarannya dalam menjalankan sholat.⁸³

Berdasarkan observasi pada objek penelitian berserta anak-anaknya. Setiap orang tua pasti memiliki kendala baik yang datangnya dari orang tua maupun kendala yang datangnya dari anak-anak serta kendala yang bersifat *ektren* maupun *intern*.

Pendidikan agama yang di tanamkan melalui jalur keluarga memang sangat penting, karena keluarga merupakan tempat seorang anak yang untuk pertama kalinya mengenal agama dan hal-hal lainnya dalam kehidupan ini. Salah satu bagian dari pendidikan agama yang harus diajarkan orangtua kepada anak adalah ibadah shalat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu orang tua wajib mengajarkan tentang ibadah shalat kepada anak tergantung pada seberapa besar orang tua dalam membimbing anak dan mengarahkan anaknya.

Orang tua setiap hari harus bisa berperan dengan baik dan aktif, agar berhasil pula dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada sebuah

⁸³ Hasil observasi dengan Guru TPQ pada tanggal 23 April 2022

keluarga orangtua harus berperan dengan baik dalam membimbing anak-anak agar dapat melaksanakan shalat.

Dalam hal ini peranan yang dilakukan orang tua dalam keluarga dapat diterapkan dan dimulai dari strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak dan kendala yang dilakukan orang tua dalam menanamkan ibadah sholat pada anak.

1. Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Strategi adalah merupakan beberapa proses dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Salah satu hal yang menunjang orang tua dalam memberikan peranan yang baik kepada anak-anaknya dapat dilihat melalui strategi yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak, tanpa strategi-strategi yang baik dan benar proses bimbingan orang tua kepada anak tidak akan berjalan dengan baik pula. Dalam lingkungan keluarga orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mengajarkan, membimbing dan menyuruh anak untuk melaksanakan shalat.

Strategi-strategi yang digunakan oleh subjek penelitian sesuai bab II dan strategi tambahan dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut :

a) Orang Tua Harus Mencontohkan

Di usia 3 tahun, anak akan meniru apa yang dilakukan orang di sekelilingnya. Kemudian anak muncul rasa ingin tahu barulah orang tua mengajak anak untuk sholat. Harus diingat, jangan sampai menyuruh anak segera berwudhu, sedang orang tua masih asyik dengan pekerjaannya dan aktivitas lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi mencontohkan sebanyak 100% responden .

b) Nasihati Anak Tentang Pentingnya Sholat

Orang tua dapat meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan menasehati anak. Kemudian jika anak tidak melaksanakan sholat berikan nasehat tentang akibat dari tidak melaksanakan sholat. Cara ini dilakukan agar anak takut dan muncul rasa bersalah jika meninggalkan sholat. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi menasehati tentang pentingnya sholat sebanyak 83% responden.

c) Mendoakan Anak

Doa merupakan senjata yang paling ampuh, terlebih doa orang tua untuk anaknya. Sembari melakukan cara-cara di atas, doa juga harus dipanjatkan. Di antara doa yang biasa dibacakan

yakni, *Robbij'alna muqimash sholaah wa min dzurriyyatina, Robbana wa taqobbal du'aa.*

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi mendoakan anak sebanyak 100% responden.

d) Melatih berulang-ulang

Melatih gerakan dan bacaan sholat pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang berulang-ulang, karna semakin sering anak akan mendapatkan stimulasi tentang gerakan sholat, apalagi diimbangi dengan pengarahannya tentang bagaimana gerakan yang benar secara berulang-ulang maka anak semakin mampu melakukannya. Begitupun dengan bacaan sholat, semakin sering anak mendengar maka semakin cepat anak hafal bacaan sholat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi melatih berulang-ulang sebanyak 50% responden.

e) Suasana aman dan nyaman

Menghadirkan suasana belajar sholat yang memberikan rasa aman dan menyenangkan untuk anak dalam menerima seluruh proses pendidikan sholat yang diselenggarakan saat anak mengikuti gerakan orang tua dalam sholat, pada tahap awal terkadang bisa mengganggu kekhusukan sholat

orang tua, orang tua harus bisa memahami bahwa tindakan anak meniru gerakan orang tua adalah proses belajar. Sehingga sekalipun anak mengganggu kekhusukan sholat orang tua, anak tidak boleh dimarahi atau dilarang dekat dengan orang tua saat melaksanakan sholat. Pengarahan tentang bagaimana tata cara sholat yang benar kita ajarkan kepada anak setelah proses sholat berlangsung. Dalam tahap selanjutnya, anak tidak hanya bisa meniru gerakan sholat, akan tetapi juga memiliki kebanggaan untuk menggunakan simbol-simbol Islami yang baik dalam ucapan maupun perilaku dalam sholat serta sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi suasana aman dan nyaman sebanyak 50% responden.

- f) Tidak memaksa tapi tegas beri arahan dengan halus.

Tidak melakukan pemaksaan dalam melatih anak melakukan sholat. Perkembangan kemampuan anak melakukan gerakan sholat yaitu hasil dari pematangan proses belajar yang diberikan. Pengalaman dan pelatihan akan berpengaruh pada anak bila dasar-dasar keterampilan atau kemampuan yang diberikan telah mencapai

kematangan. Kemudian dengan kemampuan itu, anak dapat mencapai tahapan kemampuan baru adalah dapat melakukan gerakan sholat walaupun belum berurutan. Pemaksaan latihan kepada anak sebelum mencapai kematangan akan mengakibatkan kegagalan atau setidaknya ketidakefektifan hasil, anak seolah-olah akan mengalami kemajuan padahal itu merupakan kemajuan yang bersifat semu. Disamping itu, latihan yang gagal akan menimbulkan kekecewaan pada anak atau rasa “tidak suka” pada kegiatan yang dilatihkan. Dengan demikian, saat anak tidak bersedia diajak sholat bersama, maka orang tua tidak harus memaksakan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi tidak memaksa tapi tegas pendirian sebanyak 100% responden.

g) Tidak membanding-bandingkan

Secara fisik, semakin bertambah usia anak maka semakin mampu melaksanakan gerakan-gerakan motorik dari yang sederhana sampai yang kompleks. Namun perlu diperhatikan adanya keunikan setiap anak. Bisa menjadi tahapan perkembangan gerakan motorik antara anak pertama lebih cepat dibandingkan anak kedua. Oleh karena itu, penting

untuk orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak, dan tidak membandingkan dengan kakak atau anak yang lain yang seusia dengan anak. Bisa jadi kakak lebih cepat bisa mencontoh gerakan sholat dibandingkan dengan adik. Dalam kondisi ini orang tua tidak boleh langsung menilai bahwa adik tidak pintar seperti kakaknya. Setiap anak harus mendapatkan perhatian dari orang tua hingga muncul penghargaan atas diri anak dan antar sesama anak. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi tidak membandingkan sebanyak 0% responden.

h) Pendidikan dengan pembiasaan

Pendidikan dalam lingkungan keluarga lebih menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak yang diawali dengan pengenalan simbol-simbol agama, tata cara sholat, baca al-Qur'an serta doa-doa. Orang tua diharapkan mampu membiasakan diri melaksanakan sholat, membaca al-Qur'an dan melafalkan doa-doa disetiap melaksanakan sesuatu atau kegiatan baru. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi mendidik dengan membiasakan sebanyak 33% responden.

- i) Pendidikan dengan pemberian penghargaan atau hukuman.

Orang tua sesekali juga perlu memberikan penghargaan terhadap anak yang memang harus diberi penghargaan. Sebaliknya orang tua juga perlu memberikan hukuman terhadap anak, selagi anak tersebut salah dan tidak bisa ditegur, tetapi hukuman yang diberikan setidaknya orang tua harus hati-hati dalam memberikan hukuman pada anak sesuai dengan kesalahan yang dilakukan anak sehingga anak menyadari, tidak ada kesalah pahaman dan hubungan anak dengan orang tua tetap harmonis. Metode ini secara tidak langsung menanamkan etika perlunya menghargai orang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi Pendidikan dengan pemberian penghargaan atau hukuman sebanyak 0% responden.

- j) menyekolahkan anak di TPQ

Orang tua menyekolahkan anaknya di TPQ agar anak bisa mempelajari lebih dalam lagi tentang agama yang meliputi tata cara wudhu, tata cara sholat serta bacaannya yang baik dan benar. Selain itu namanya anak pasti lebih suka belajar dengan teman-temannya dari pada belajar sendiri dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi menyekolahkan anak di TPQ sebanyak 100% responden.

Dari hasil penelitian, peneliti dapat mengetahui strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah shalat pada anak usia dini, dan memahami sesibuk apapun orang tua mereka berharap anaknya dapat mengetahui tentang agama. Orang tua juga berharap anaknya dapat shalat dengan gerakan dan bacaan yang baik dan benar dengan cara orang tua membiasakan mengajak anaknya shalat berjama'ah dimushola, ada yang mencohkan seperti orang tua melakukan shalat dulu anak akan menurunkan shalat, ada yang melatih berulang-ulang, menasehati pentingnya shalat, dan selalu mendoakan serta pada hasil penelitian ada tambahan strategi yaitu menggunakan strategi menyekolahkan anaknya diTPQ. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama bagi anak sangatlah penting. Terutama mengajarkan ibadah shalat pada anak usia dini.

2. Kendala Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Kendala yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Kendala adalah sesuatu yang bisa menghalangi seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan baik berupa perkataan ,perbuatan atau pun sebuah benda. Dalam hal ini cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak tentu tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar,orang tua bisa saja menemui kendala yang berasal dari orang tua itu sendiri, kendala yang bersal dari anak, kemudian kendala yang datngnya dari dalam maupun dari luar keluarga.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa kendala yang dialami oleh keluarga dilingkungan Desa Kertomulyo yang bersal dari orang tua yaitu karena kesibukan pekerjaan dari orang tua. sebagian itu orang tua menjadikan hal itu sebagai alasan mendasar sehingga tidak semua orang tua memberikan bimbingan tentang shalat pada anaknya karena tidak bisa membagi waktu dengan pekerjaannya.

Kendala yang bersal dari anak adalah hampir semua anak malas bangun pada waktu subuh dan malas melaksanakan shalat lainnya karena pengaruh

dari dalam keluarga sendiri, seperti sebagian besar anak malas shalat dikarenakan terlalu asik menonton televisi, main HP. Sedangkan pengaruh dari luar keluarga yang dialami hampir semua anak yaitu di sebabkan karena pengaruh teman, kebanyakan anak terlalu asik bermain bersama teman-temannya sehingga menjadi kecapean, malas dan ketiduran.

C. Objek Observasi

1. Tentang Kondisi Ekonomi Orang Tua

Kondisi ekonomi orang tua yang di wawancarai :

| NO | Nama Orang Tua | Golongan Ekonomi |
|-----------|-----------------------|-------------------------|
| 1. | Ernawati | Mampu |
| 2. | Astutik | Sedang |
| 3. | Munawaroh | Sedang |
| 4. | Mualifah | Mampu |
| 5. | Rika | Sedang |
| 6. | Wahyuni | Sedang |

2. Tentang Kondisi Masyarakat Sekitar

Kondisi masyarakat Desa Kertomulyo alhamdulillah baik, masyarakatnya saling membantu satu sama lain, aman dan damai.

3. Tentang Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungannya sangat nyaman karena disekitarnya ada tambak dan sawah. Masyarakatnya ramah dan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, diantaranya :

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan penelitian terbatas, karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Waktu dan pelaksanaannya observasi perlu digunakan secara berkala untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Keterbatasan Tempat

Penelitian hanya dilakukan di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dan dibatasi pada tempat tersebut. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda, akan tetapi kemungkinan tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

Penelitian ini perlu dilakukan lebih lanjut untuk mengembangkan tehnik penggalian informasi, sehingga dapat diketahui strategi orang tua dalam menanamkan ibadah sholat pada anak usia dini yang maksimal.

Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini. Hal ini semata-mata keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, tetapi puji syukur penulis haturkan kepada Allah, karena limbah Rahmat dan Petunjuk serta

Pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan
penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yaitu :

a) Mencontohkan

Di usia 3 tahun akan meniru apa yang dilakukan orang di sekelilingnya. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi mencontohkan sebanyak 100% responden.

b) Nasihati

Jika anak tidak melaksanakan sholat berikan nasehat tentang akibat dari tidak melaksanakan sholat. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi menasehati sebanyak 83% responden.

c) Mendoakan Anak

Doa merupakan senjata yang paling ampuh, terlebih doa orang tua untuk anaknya. Berdasarkan

hasil penelitian yang menggunakan strategi mendoakan anak sebanyak 100% responden.

d) Melatih berulang-ulang

Melatih sholat pada anak berulang-ulang. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi melatih berulang-ulang sebanyak 50% responden.

e) Suasana aman dan nyaman

Menghadirkan suasana belajar sholat yang memberikan rasa aman dan menyenangkan untuk anak dalam menerima proses pendidikan sholat. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi suasana aman dan nyaman sebanyak 50% responden.

f) Tidak memaksa tapi tegas beri arahan dengan halus.

Tidak melakukan pemaksaan dalam melatih anak melakukan sholat sangat berpengaruh pada perkembangan kemampuan anak saat belajar sholat. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi tidak memaksa tapi tegas pendirian sebanyak 100% responden.

g) Tidak membanding-bandingkan

Orang tua sangat penting memperhatikan perkembangan anak, dan tidak membanding-

bandingkan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi tidak membandingkan sebanyak 0% responden.

h) Pembiasaan

Pendidikan dilingkungan keluarga lebih menitikberatkan menanamkan kagamaan pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi pembiasaan sebanyak 33% responden.

i) Pemberian penghargaan atau hukuman.

Orang tua sesekali perlu memberikan penghargaan terhadap anak yang memang harus diberi penghargaan begitu sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian pemberian penghargaan atau hukuman sebanyak 0% responden.

j) menyekolahkan di TPQ

Orang tua menyekolahkan anaknya di TPQ agar anak bisa mempelajari lebih dalam lagi tentang agama. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan strategi menyekolahkan di TPQ sebanyak 100% responden.

2. Kendala yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yaitu kesibukan pekerjaan dari orang tua, kendala dari anak adalah sering malas bangun pada waktu subuh terlalu

asik menonton TV, main HP dan asik bermain bersama dengan teman-temannya.

B. Saran

Dari serangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Bagi orang tua harus lebih tegas dalam meningkatkan kewajiban ibadah sholat untuk anaknya supaya ketika anak sudah dewasa akan terbiasa dengan sesuatu hal yang sudah diajarkan dari kecil dan itu juga bagai pondasi pada anak agar anak tidak mudah terpengaruh hal yang buruk.
2. Diharapkan pihak orang tua harus sempat meluangkan waktu untuk mendidik dan mengajar anak dirumah supaya lebih maksimal dalam wawasan pengetahuan agama Islam yang nantinya bisa untuk bekal tambahan dalam mendidik keagamaan didalam keluarga pada anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, terucap kata syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan

saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Dan kepada semua pihak penulis sangat berterimakasih serta tidak lupa memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Terimakasih untuk kedua orang tua saya yang selama ini selalu mendukung dan mendo'akan saya untuk kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Hasil penelitian memberikan saran bahwa strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini harus lebih di tegaskan lagi. Karena dengan mendidik dan mengajarkan anak tentang nilai-nilai agama sejak usia dini sangatlah penting yang berguna untuk membentuk karakter anak yang baik. Dengan memberikan contoh gerakan sholat pada anak membiasakan mengajak anak sholat berjama'ah, melatih tata cara sholat secara berulang-ulang, dan menasehati anak tentang pentingnya sholat karena strategi inilah yang paling banyak digunakan orang tua dalam menanamkan ibadah sholat pada anak.

Kata Kunci : Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

DAFTAR PUSTAKA

- Adibatun Aulia Nisa, *Meningkatkan keterampilan Bicara Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Pada Kelompok A Di RA Al-Furqon Slawi Tegal*, Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Adi Kevin Putra, *Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Anak Untuk Sholat Lima Waktu Di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.
- Amor Emaya Bhakti, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Andrian, *Pengaruh Program Kontrol Shalat Wajib Terhadap Motivasi Ibadah shalat Siswa Sehari-hari*, Garut: Jurnal Universitas Garut, 2008.
- Anwar Rafiuddin, *Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Arqam*

Gombara, Makassar : Universitas Islam Negeri Alaudin
Makassar, 2017.

Artita Emmanuela Saragih, *Sarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Yogyakarta: UKRIM, 2012.

Ayu Eka Wulandari, *Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Bagi Anak Usia 7-12 Tahun (Penelitian Di RW 03 Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung)*, Bandung: Universitas Islam Bandung, 2021.

Azizah Hilyatul, *Pembinaan Pengamalan Ibadah Shalat Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e Kecamatan Tellulimpoe*, Sinjai : IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Chaniago Franisko, *Penanaman Ajaran Agama Islam Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu Yang Di Lakukan Oleh Orang Tua Pada Anak Di Kelurahan Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun*, Jambi : Jurnal Bahasa Indonesia Prima, 2021.

Andrianto Daru, *Pelaksanaan Ibadah Siswa Di SDN Kanigoro 03 Tahun Ajaran 2013/2014*, Tulungagung: UIN Tulungagung, 2014.

Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung :Penerbit ALFABETA, 2018.

Eka Yulia Saputri, *Strategi Orang Tua Pekerja Dalam Mendidik Karakter Anak*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019.

Fitri Lynda Ariyanti, *Strategi Orang Tua Generasi Milenial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Sholat Lima Waktu*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2021.

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksea, 2003

Hadi Sutresno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997.

Hanisa Siti, *Peran Keluarga Dalam Pembinaan Ibadah Shalat (Studi Terhadap Keluarga Di Desa Kalotok)*, Palopo : IAIN Palopo, 2020.

Haris Alfi Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis*

Konsep Smart City, Malang : *Jurnal Of Pubic Sector Innovations*, 2017.

Herawati Tatta Daulae, *Setrategi Orang Tua Dalam Pembinaan Sholat Anak Dengan Memanfaatkan Media*, Padangsidimpuan: *Jurnal Al-Maqasid*, 2016.

Indariani, *Pengembangan Sumberdaya Manusia Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Bank Sulselbar Cabang Baru Analisis Manajemen Syariah*, Parpare : IAIN Parpare, 2020.

Ineu Nenden Herawati, *Pendidikan Pertama Pada Anak*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Intan Setyana Pratiwi, *Media Pembelajaran Shalat Fardu (Wajib) 5 Waktu Untuk Anak Usia Dini 5-7 Tahun Melalui Perancangan Game Edukasi*, Semarang : Universitas Dian Nuswantoro, 2016.

Isnaini Herwati Isnaini, *Sholat dan Kesehatan*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.

Jannah Miftahul, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa MTS Negeri 4 Demak Melalui Pembiasaan*

Sholat Dhuhur Berjamaah Di Masjid, Kudus: IAIN
Kudus, 2020.

Lidya Okta Anggraeni, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Waydadi Sukarame Bandar Lampung*, Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Maruli Paulus Tamba, *Realisasasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan*, Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016.

Masruroh Binti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri*, Kediri : Jurnal Pendidikan Islam, 2017.

Mitra, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa V SD Negeri Kota Batu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor*, Bogor : Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor, 2019.

Muharuddin, *Strategi Orang Tua Dalam Pembinaan Sholat Fardhu Pada Anak Di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara*, Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

M. Widodo Wahyu, *Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Dengan Model Daring*, Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Novempra Putra Jonvi, *Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di UPT SMPN 2 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar Dalam Upaya Guru PAI Menanamkan Kesadaran Peserta Didik Untuk Shalat Berjamaah*, Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2020.

Ngubaedi Akhsin, *Implementasi Model BCCT (Beyond Center And Circle Time) Dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di Pos PAUD Kartini Sukses Ngaliyan Semarang*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015.

Ni'am, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi Sebagai Pedagang)*, Palangka Raya: IAIN Palangkaraya, 2016.

Nurmawati Indah,*Skripsi Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemulaan Melalui Media Pepustakaan Huruf Abjad Pada Kelompok A RA Syafi'iyah*, Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.

Nurrohman Taufiq,*Penyiapan Kisah Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Aqidatul Awam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa MTS Nurul Hikmah Margorejo Pati*, Kudus : IAIN Kudus, 2020.

Nurul Muhammad Mubin,*Praktik Materi Ilmu Fiqih Bab Sholat Dalam Meningkatkan Keberagaman Santri Di Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus*, Kudus: IAIN Kudus, 2019.

Rahman Arif Hakim,*Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Ahlak Siswa Di SMP 3 Ciputat-Tangerang*, Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Rohmah Esti Ainiyah, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pengamalan Beribadah Sholat Terhadap Anak Usia 4 Sampai 6 Tahun Studi Kasus Di Dusun Kemikiri Margorejo Tleman Yogyakarta*, Jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2012.

Priyanto Aris, *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*, Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Guru "COPE" , 2014.

Setianingsih Eko, *Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas I SD I-Taqwa Grabag, Magelang*, Magelang : Universitas Muhammadiyah Mgelang, 2018.

Setianingrum Dwi, *Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Ibadah Sholat Lima Waktu Pada Anak Usia Dini Di Masyarakat Dusun Karang Tawang Desa Langgen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019.

Supangat Slamet, *Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Nelayan Di Desa Pruworejo Bonang Demak*, Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2019.

Suryabrata Suryadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Susanti Ania, *Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia*, Bandung : Jurnal Tunas Siliwangi, 2018.

Sutiyem,*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Dukuh Tambong Wringinanom Sambit Ponorogo*, Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.

Syarif Muhammad,*Pembinaan Ibadah Shalat Anak Dalam Keluarga Di Gampong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh*, Aceh: Jurnal Studi pemilihan, Riset dan Pengembangan Islam, 2015.

Wahyuni Rini Putri,*Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Di PAUD Al-Ikhlash Madiun Ringas Lampung Jawa Tengah*, Lampung: IAIN METRO, 2018.

Windasari Rezki, *Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar,2019.

Yasyakur. Moch,*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*, Jakarta: Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, 2019.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI
TENTANG STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI
DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN
PATI

Hari/Tanggal :

Tempat : Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil
Kabupaten Pati

| No | Objek Observasi | Aspek Observasi |
|----|--------------------|--|
| 1. | Orang tua dan anak | <ul style="list-style-type: none">- Mengamati anak praktik Sholat- Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini- Kendala orang tua dalam menanamkan kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini- Kondisi ekonomi orang tua yang akan di observasi meliputi ibu Ernawati, Astutik, Munawaroh, Mualifah, Rika, Wahyuni |
| 2. | Masyarakat | <ul style="list-style-type: none">- Kondisi masyarakat- Kondisi keagamaan dan penanaman kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini- Kondisi sosial , ekonomi masyarakat Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati |
| 3. | Data pokok Desa | <ul style="list-style-type: none">- Kondisi Desa dan lingkungannya |

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Topik :

Hari/Tanggal :

Responden : Orang Tua

Tempat : Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten
Pati

1. Sebagai orang tua strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak mau melaksanakan Ibadah Sholat ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menimbulkan anak tidak mau melaksanakan Ibadah Sholat?
3. Apakah orang tua memberi contoh gerakan sholat saat mengajari anak sholat?
4. Apakah orang tua dirumah menasehati anak tentang pentingnya sholat anak supaya anak melaksanakan sholat ?
5. Apakah orang tua dirumah selalu mendoakan anaknya supaya anak mau melaksanakan Ibadah Sholat ?
6. Apakah orang tua melatih anak secara berulang-ulang, saat mengajari anak sholat?

7. Apakah suasana aman dan nyaman sangat berpengaruh saat anak belajar melaksanakan Ibadah Sholat ?
8. Apakah orang tua dirumah tidak memaksa anak untuk melaksanakan sholat tapi orang tua tegas memberi arahan dengan halus, anak melaksanakan sholat?
9. Apakah Bapak/Ibu pernah membanding-bandingkan perkembangan anaknya dengan anak lain ?
10. Apakah orang tua membiasakan mengajak anak sholat jama'ah di mushola, anak akan terbiasa melakukan sholat ?
11. Apakah orang tua saat anak mau melakukan sholat orang tua memberi hadiah ?
12. Apakah orang tua saat anak tidak mau melakukan sholat orang tua memberi hukuman pada anak?
13. Setelah dilakukan strategi tersebut apakah ada perubahan dalam kesadaran ibadah sholat pada anak?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TPQ TENTANG STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Topik :

Hari/Tanggal :

Responden : Guru TPQ

Tempat : Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten
Pati

1. Menurut Bapak/Ibu Guru apakah penting melakukan strategi menanamkan kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini?
2. Strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini?
3. Setelah melakukan strategi tersebut apakah ada perubahan kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini?
4. Bagaimana motivasi Bapak/Ibu guru agar kesadaran Ibadah Sholat pada anak usia dini dapat meningkat ?
5. Apakah ada kendala saat mengajari anak untuk meningkatkan kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA TENTANG STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Topik :

Hari/Tanggal :

Responden : Kepala Desa

Tempat : Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten
Pati

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?
2. Bagaimana profil Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ?
3. Dimana letak geografis Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ?
4. Bagaimana kondisi lingkungan yang ada di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ?
5. Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?
6. Bagaimana kondisi ekonomi orang tua di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ?
7. Apa saja sarana prasarana yang ada di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ?

8. Bagaimana strategi orang tua cara mendidik sholat pada anak usia dini ?

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Hari/Tanggal :

Tempat : Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil
Kabupaten Pati

| No | Arsip Tertulis | Foto |
|----|--------------------------------|--|
| 1. | Letak geografis | Bangunan rumah orang tua yang akan di observasi |
| 2. | Kondisi desa dan lingkungannya | Penanaman Kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini |
| 3. | Keadaan masyarakat | Bangunan yang sering anak lakukan untuk Ibadah Sholat pada Anak seperti Mushola, TPQ |
| 4. | Keadaan orang tua dan anak | |

Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Topik : Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini

Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2022

Responden : Ernawati

Tempat : Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

1. Sebagai orang tua strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak mau melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : Cara saya dalam mendidik anak yaitu dengan mencontohkan seperti orang tua duluan yang nelaksanakan ibadah sholat kemudian biasanya anak akan menirukan gerakan sholat dan bacaan sholat. Serta saya melatih anak gerakan sholat dan bacaan sholat pada anak secara berulang-ulang seperti dalam waktu 30 hari anak fokus belajar gerakan sholat kalau sudah benar gerakannya saya tambah hafalan surat Al-Fatihah saja sampai anak hafal baru tambah bacaan lainnya. Selain mencontohkan dan melatih anak saya juga memilih tempat yang aman dan

nyaman buat anak karena agar anak lebih fokus sehingga anak mudah menerapkan pada dirinya apa yang telah diajarkan orang tua. Serta orang tua selalu menasehati anak tentang sholat itu penting karena sholat termasuk rukun islam. Akan tetapi namanya anak usia 5 tahun masih mengingkan bermain dari pada yang lain dan belum bisa memahami seberapa pentingnya sholat jadi saya tidak terlalu memaksa anak tetapi tegas memberi arahan dengan halus saat mengajari anak. Dan saya sebagai sebagai orang tua tidak pernah lupa mendoakan anak agar anak sukses dunia dan akhirat disamping itu saya juga menyekolahkan anak di TPQ .

2. Faktor-faktor apa saja yang menimbulkan anak tidak mau melaksanakan Ibadah Sholat?

Jawab : Kendala yang dirasakan saat mengajari anak ibadah sholat yaitu anak sering merasa malas ketika disuruh sholat terutama pada sholat zuhur dan subuh, karena pas waktunya zuhur anak masih asik bermain dengan temannya sedangkan pas waktunya subuh anak tidur dan susah dibangunkan.

3. Apakah orang tua memberi contoh gerakan sholat saat mengajari anak sholat?

Jawab : ya, agar cepas hafal

4. Apakah orang tua dirumah menasehati anak tentang pentingnya sholat anak supaya anak melaksanakan sholat ?

Jawab : ya, karena sholat termasuk rukun islam

5. Apakah orang tua dirumah selalu mendoakan anaknya supaya anak mau melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : ya

6. Apakah orang tua melatih anak secara berulang-ulang, saat mengajari anak sholat?

Jawab : ya

7. Apakah suasana aman dan nyaman sangat berpengaruh saat anak belajar melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : ya, agar anak lebih fokus

8. Apakah orang tua dirumah tidak memaksa anak untuk melaksanakan sholat tapi orang tua tegas memberi arahan dengan halus, anak melaksanakan sholat?

Jawab : ya

9. Apakah Bapak/Ibu pernah membanding-bandingkan perkembangan anaknya dengan anak lain ?

Jawab : pernah

10. Apakah orang tua membiasakan mengajak anak sholat jama'ah di mushola, anak akan terbiasa melakukan sholat ?

Jawab : kadang-kadang

11. Apakah orang tua saat anak mau melakukan sholat orang tua memberi hadiah ?

Jawab : tidak

12. Apakah orang tua saat anak tidak mau melakukan sholat orang tua memberi hukuman pada anak?

Jawab : tidak

13. Setelah dilakukan strategi tersebut apakah ada perubahan dalam kesadaran ibadah sholat pada anak?

Jawab : ada, yang dulunya anak males melaksanakan sholat menjadi rajin melaksanakan ibadah sholat.

Lampiran 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Topik : Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini

Hari/Tanggal : Selasa, 19 April 2022

Responden : Astutik

Tempat : Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

1. Sebagai orang tua strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak mau melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : Mengajarkan anak sholat dengan cara mencontohkan seperti ketika ada orang tua melaksanakan sholat anak langsung menirukan sholat itupun tanpa paksaan karena anak saya kalau aku paksa pasti nangis bahkan membantah pembicaraan orang tua. Dan saya selalu menasehati anak tentang pentingnya ibadah sholat serta saya selalu mendoakan anak agar menjadi anak yang soleh. Saya sebagai orang tua saat mengajari anak dirumah saja saya merasa tidak cukup maka anak saya sekolahkan di TPQ supaya anak bisa membaca Al-Qur'an, melakukan

gerakan dan bacaan sholat dengan benar, serta anak dapat mempelajari agama islam secara mendalam. Disamping itu anak akan lebih semangat belajar dengan teman-temannya dari pada belajar sendiri di rumah.

2. Faktor-faktor apa saja yang menimbulkan anak tidak mau melaksanakan Ibadah Sholat?

Jawab : Kami merasa tidak memiliki kendala saat mengajari anak sholat tetapi kedalanya pada anak kami kalau sudah main HP anak kami lupa kegiatan lainnya padahal sudah kami ingatkan berkali-kali kalau waktunya sholat main hpnya ditaruh dulu sehabis sholat main hp lagi tapi anak kadang nurut kadang tidak dan mungkin karena anak belum terbiasa karena masih usia 5 tahun.

3. Apakah orang tua memberi contoh gerakan sholat saat mengajari anak sholat?

Jawab : ya

4. Apakah orang tua dirumah menasehati anak tentang pentingnya sholat anak supaya anak melaksanakan sholat ?

Jawab : ya

5. Apakah orang tua dirumah selalu mendoakan anaknya supaya anak mau melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : ya

6. Apakah orang tua melatih anak secara berulang-ulang, saat mengajari anak sholat?

Jawab : tidak

7. Apakah suasana aman dan nyaman sangat berpengaruh saat anak belajar melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : tidak

8. Apakah orang tua dirumah tidak memaksa anak untuk melaksanakan sholat tapi orang tua tegas memberi arahan dengan halus, anak melaksanakan sholat?

Jawab : ya

9. Apakah Bapak/Ibu pernah membanding-bandingkan perkembangan anaknya dengan anak lain ?

Jawab : pernah

10. Apakah orang tua membiasakan mengajak anak sholat jama'ah di mushola, anak akan terbiasa melakukan sholat ?

Jawab : kadang-kadang

11. Apakah orang tua saat anak mau melakukan sholat orang tua memberi hadiah ?

Jawab : tidak

12. Apakah orang tua saat anak tidak mau melakukan sholat orang tua memberi hukuman pada anak?

Jawab : tidak

13. Setelah dilakukan strategi tersebut apakah ada perubahan dalam kesadaran ibadah sholat pada anak?

Jawab : ada, yang dulunya anak kadang-kadang melakukan sholat anak menjadi giat melaksanakan sholat.

Lampiran 8

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Topik : Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini

Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2022

Responden : Munawaroh

Tempat : Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

1. Sebagai orang tua strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak mau melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : Keseharian saya dan suami sibuk bekerja pagi samapai sore jadi saya tidak sering mengajari anak ibadah sholat dan anak saya titipkan di rumahnya nenek. Supaya anak paham agama, sholat, membaca Al-Qur'an saya cukup menyekolahkan di TPQ. Setiap neneknya pergi berjma'ah di Mushola anak saya juga mau ikut tanpa di paksa. Saat saya melakukan ibadah sholat anak saya mau menirukan. Dan saya sebagai orang tua selalu mendoakan anak supaya sukses didunia dan diakhirat.

2. Faktor-faktor apa saja yang menimbulkan anak tidak mau melaksanakan Ibadah Sholat?

Jawab : Kendalanya yang kami rasakan itu saya kan sibuk kerja sehingga anak kami lebih sering bersama neneknya. Masalahnya anak saya kadang-kadang merasa males melaksanakan sholat karena keasikan bermain dengan temannya.

3. Apakah orang tua memberi contoh gerakan sholat saat mengajari anak sholat?

Jawab : ya

4. Apakah orang tua dirumah menasehati anak tentang pentingnya sholat anak supaya anak melaksanakan sholat ?

Jawab : ya

5. Apakah orang tua dirumah selalu mendoakan anaknya supaya anak mau melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : ya

6. Apakah orang tua melatih anak secara berulang-ulang, saat mengajari anak sholat?

Jawab : tidak

7. Apakah suasana aman dan nyaman sangat berpengaruh saat anak belajar melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : tidak

8. Apakah orang tua dirumah tidak memaksa anak untuk melaksanakan sholat tapi orang tua tegas memberi arahan dengan halus, anak melaksanakan sholat?

Jawab : ya

9. Apakah Bapak/Ibu pernah membanding-bandingkan perkembangan anaknya dengan anak lain ?

Jawab : pernah

10. Apakah orang tua membiasakan mengajak anak sholat jama'ah di mushola, anak akan terbiasa melakukan sholat ?

Jawab : ya

11. Apakah orang tua saat anak mau melakukan sholat orang tua memberi hadiah ?

Jawab : tidak

12. Apakah orang tua saat anak tidak mau melakukan sholat orang tua memberi hukuman pada anak?

Jawab : tidak

13. Setelah dilakukan strategi tersebut apakah ada perubahan dalam kesadaran ibadah sholat pada anak?

Jawab : ada, yang biasanya anak sholatnya tidak full 5 waktu menjadi full sholat 5 waktu.

Lampiran 9

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Topik : Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini

Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2022

Responden : Kualifah

Tempat : Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

1. Sebagai orang tua strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak mau melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : Saya mendidik anak sholat dengan membiasakan mengajak anak sholat berjama'ah di mushola tetapi namanya anak kadang mau ikut jama'ah kadang main sendiri saya juga tidak terlalu memaksa anak. Sebelum mengajak anak sholat saya memberi nasehat dulu tentang pentingnya sholat. saya juga melelatih berulang-ulang gerakan sholat dan bacaan sholat pada anak agar anak tidak lupa, saat mengajak anak saya selalu memilih tempat yang aman dan nyaman supaya anak lebih fokus dan saya selalu mendoakan anak saya agar menjadi anak shalehah.

Saya sebagai orang tua merasa tidak cukup sama yang ajarkan dirumah jadi saya menyekolahkan anak di TPQ agar anak bisa mempelajari agama leih dalam lagi apalagi anak-anak pasti lebih suka belajar dengan teman-temannya dari pada belajar sendiri dirumah.

2. Faktor-faktor apa saja yang menimbulkan anak tidak mau melaksanakan Ibadah Sholat?

Jawab : Kendala yang saya rasakan saat mengajarkan anak sholat yaitu ketika anak sudah nonton TV film kesukaannya pasti anak menjadi males. Dan kendala lainnya itu kelelahan akibat terlalu asik bermain bahkan sampai ketiduran.

3. Apakah orang tua memberi contoh gerakan sholat saat mengajari anak sholat?

Jawab : ya

4. Apakah orang tua dirumah menasehati anak tentang pentingnya sholat anak supaya anak melaksanakan sholat ?

Jawab : ya

5. Apakah orang tua dirumah selalu mendoakan anaknya supaya anak mau melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : ya

6. Apakah orang tua melatih anak secara berulang-ulang, saat mengajari anak sholat?

Jawab : tidak

7. Apakah suasana aman dan nyaman sangat berpengaruh saat anak belajar melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : tidak

8. Apakah orang tua dirumah tidak memaksa anak untuk melaksanakan sholat tapi orang tua tegas memberi arahan dengan halus, anak melaksanakan sholat?

Jawab : ya

9. Apakah Bapak/Ibu pernah membanding-bandingkan perkembangan anaknya dengan anak lain ?

Jawab : pernah

10. Apakah orang tua membiasakan mengajak anak sholat jama'ah di mushola, anak akan terbiasa melakukan sholat ?

Jaawb : ya

11. Apakah orang tua saat anak mau melakukan sholat orang tua memberi hadiah ?

Jawab : tidak

12. Apakah orang tua saat anak tidak mau melakukan sholat orang tua memberi hukuman pada anak?

Jawab : tidak

13. Setelah dilakukan strategi tersebut apakah ada perubahan dalam kesadaran ibadah sholat pada anak?

Jawab : ada, yang biasanya anak kadang-kadang melaksanakan sholat anak menjadi rajin melaksanakan sholat.

Lampiran 10

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Topik : Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini

Hari/Tanggal : Kamis, 21 April 2022

Responden : Rika

Tempat : Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

1. Sebagai orang tua strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak mau melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : Anak saya di usia lima tahun sudah mulai saya ajari tata cara sholat walaupun anaknya belum mengetahui pentingnya sholat. Biasanya saya menggunakan setrategi mencontohkan seperti saya melaksakan ibadah sholat tanpa paksaan anak akan menirukan sholat meskipun kadang-kadang tidak mau menurukan tetapi malah asik bermain. Saya tidak lupa menasehati anak tentang pentingnya sholat selain itu pastinya saya sebagai orang tua juga melatih tata cara sholat pada anak secara berulang-ulang dan saya

selalu memilih tempat aman dan nyaman saat mengajari anak supaya lebih fokus serta mendakan anak agar menjadi anak sukses dunia akhirat. Akan tetapi saya juga menginginkan anaknya belajar tata cara sholat di TPQ dari pada mengajari sendiri karena anak lebih mudah belajar dengan cara berkelompok dari pada sendiri.

2. Faktor-faktor apa saja yang menimbulkan anak tidak mau melaksanakan Ibadah Sholat?

Jawab : Yang menjadi kendala saat kami mengajari anak tentang ibadah sholat yaitu pada waktunya sholat zuhur dan isya' karena anak pas waktunya sholat zuhur anak males ketika saya suruh sholat karena lelah habis bermain dengan temannya, dan pas waktunya sholat isya' anak sudah mengantuk.

3. Apakah orang tua memberi contoh gerakan sholat saat mengajari anak sholat?

Jawab : ya

4. Apakah orang tua dirumah menasehati anak tentang pentingnya sholat anak supaya anak melaksanakan sholat ?

Jawab : ya

5. Apakah orang tua dirumah selalu mendoakan anaknya supaya anak mau melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : ya

6. Apakah orang tua melatih anak secara berulang-ulang, saat mengajari anak sholat?

Jawab : ya

7. Apakah suasana aman dan nyaman sangat berpengaruh saat anak belajar melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : ya

8. Apakah orang tua dirumah tidak memaksa anak untuk melaksanakan sholat tapi orang tua tegas memberi arahan dengan halus, anak melaksanakan sholat?

Jawab : ya

9. Apakah Bapak/Ibu pernah membanding-bandingkan perkembangan anaknya dengan anak lain ?

Jawab : pernah

10. Apakah orang tua membiasakan mengajak anak sholat jama'ah di mushola, anak akan terbiasa melakukan sholat ?

Jawab : ya

11. Apakah orang tua saat anak mau melakukan sholat orang tua memberi hadiah ?

Jawab : tidak

12. Apakah orang tua saat anak tidak mau melakukan sholat orang tua memberi hukuman pada anak?

Jawab : tidak

13. Setelah dilakukan strategi tersebut apakah ada perubahan dalam kesadaran ibadah sholat pada anak?

Jawab : ada, yang biasanya anak males melaksanakan menjadi rajin melaksanakan sholat.

Lampiran 11

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Topik : Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini

Hari/Tanggal : Kamis, 21 April 2022

Responden : Wahyuni

Tempat : Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

1. Sebagai orang tua strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak mau melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : Cara mendidik anak sholat saya menggunakan setragi mencontohkan seperti Saat saya melakukan ibadah sholat tanpa saya paksa anak saya mau menirukan tetapi kadang-kadang juga main sendiri. Selain itu saya juga selalu menasehati anak tentang agama dan tentang pentingnya ibadah sholat meskipun keseharian saya sibuk bekerja dan biasanya anak saya titipkan di rumah neneknya. Jadi saya merasa kurang cukup kalau anak belajar dirumah

saja Jadi supaya anak paham agama, sholat, rukun Islam dan lainnya saya juga menyekolahkan anak saya di TPQ.

2. Faktor-faktor apa saja yang menimbulkan anak tidak mau melaksanakan Ibadah Sholat?

Jawab : Kendala yang kami hadapi saat mengajari anak itu karena saya setiap hari bekerja tetapi saat kami ada waktu luang tetep bisa mengajari anak sholat. Kendalanya disisi lain anak saya merasa malas terutama pas waktunya sholat subuh karena tidak mau bangun dan pas waktu isyak anak sering tidak sholat karena ngantuk.

3. Apakah orang tua memberi contoh gerakan sholat saat mengajari anak sholat?

Jawab : ya

4. Apakah orang tua dirumah menasehati anak tentang pentingnya sholat anak supaya anak melaksanakan sholat ?

Jawab : ya

5. Apakah orang tua dirumah selalu mendoakan anaknya supaya anak mau melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : ya, selalu mendoakan

6. Apakah orang tua melatih anak secara berulang-ulang, saat mengajari anak sholat?

Jawab : kadang

7. Apakah suasana aman dan nyaman sangat berpengaruh saat anak belajar melaksanakan Ibadah Sholat ?

Jawab : tidak

8. Apakah orang tua dirumah tidak memaksa anak untuk melaksanakan sholat tapi orang tua tegas memberi arahan dengan halus, anak melaksanakan sholat?

Jawab : ya

9. Apakah Bapak/Ibu pernah membanding-bandingkan perkembangan anaknya dengan anak lain ?

Jawab : pernah

10. Apakah orang tua membiasakan mengajak anak sholat jama'ah di mushola, anak akan terbiasa melakukan sholat ?

Jawab : kadang

11. Apakah orang tua saat anak mau melakukan sholat orang tua memberi hadiah ?

Jawab : tidak

12. Apakah orang tua saat anak tidak mau melakukan sholat orang tua memberi hukuman pada anak?

Jawab : tidak

13. Setelah dilakukan strategi tersebut apakah ada perubahan dalam kesadaran ibadah sholat pada anak?

Jawab : ada, yang biasanya anak kadang-kadang melaksanakan sholat anak menjadi giat melaksanakan sholat.

Lampiran 12

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TPQ TENTANG STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Topik : Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 April 2022

Responden : Siti

Tempat : Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

1. Menurut Bapak/Ibu Guru apakah penting melakukan strategi menanamkan kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini?

Jawab : penting sekali

2. Strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini?

Jawab : Strategi penanaman sholat pada anak itu sangat penting dan setiap hari Kamis anak-anak saya ajarkan sholat dengan praktik sholat yaitu dengan mencocokkan, mengajak sholat berjama'ah dengan tujuan agar anak dapat membiasakan melakukan sholat sendiri di rumah dan bisa untuk pengetahuan tambahan pada anak. selain itu setiap

harinya anak saya ajarkan mengaji dengan menggunakan metode yanbu'a agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Setelah melakukan strategi tersebut apakah ada perubahan kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini?

Jawab : ya ada perubahan

4. Bagaimana motivasi Bapak/Ibu guru agar kesadaran Ibadah Sholat pada anak usia dini dapat meningkat ?

Jawab : dengan mengajak anak sholat berjama'ah

5. Apakah ada kendala saat mengajari anak untuk meningkatkan kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini?

Jawab : Kendalanya itu ketika saya suruh untuk melaksanakan praktik sholat ada murid yang terus nurut akan tetapi ada yang bandel bahkan tidak mau melaksanakan.

Lampiran 13

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA DESATENTANG STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Topik : Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 April 2022

Responden : Karyo Busono, SE

Tempat : Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?

Jawab : Zaman dahulu desa Kertomulyo didirikan oleh seorang danyang yang bernama mbah sumilah. Sampai saat ini masyarakat meyakini bahwa mbah sumilah masih hidup karena tidak ada yang mengetahui kapan beliau meninggal. Desa Kertomulyo memiliki sebutan yaitu Geneng sendang. Karena memang di desa kertomulyo memiliki sebuah sendang. Konon sendang tersebut merupakan mata air yang digunakan oleh masyarakat sekitar dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Karena air dari sumber mata air tersebut tidak habis. Menurut cerita

masa lampau disebutkan bahwa Sunan Bonang yang akan sowan ke Sunan Muria Kudus Bersama Adipati Dampoawang. Ditengah perjalanan kapalnya pecah, sehingga perjalanan dilanjutkan dengan jalan kaki lewat perkampungan desa Kertomulyo ini. Saat melewati Desa Kertomulyo ini Sunan Bonang haus tetapi tidak diberi minum oleh penduduk sekitar, alhasil Sunan Bonang menancapkan tongkatnya ketanah dan keluarlah air yang menjadi sendang. Masyarakat meyakini bahwa sendang tersebut memiliki situs bersejarah.

2. Bagaimana profil Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ?

Jawab :

- gambaran umum Desa Kertomulyo memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.059 jiwa 1.370 Kartu Keluarga. Jumlah penduduk ini terbagi dari penduduk laki-laki 2.042 jiwa dan penduduk perempuan 2.017 jiwa. Penduduk 100% beragama Islam. Desa Kertomulyo ini merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Mayoritas penduduk desa Kertomulyo bermata pencaharian petani padi, petani tambak, nelayan, pengusaha, guru, dosen dan lainnya.

- Susunan organisasi pemerintahan Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati : kepala desa (H.Karyo Busono, SE), sekretaris desa (Salim, S.Pi), kaur keuangan (Arju Afwan), kaur tata usaha dan umum : (Parnuji, S.Pd.I) , kasi pelayanan (Thobrony Ulil Albab, S.Pd), kasi kesejahteraan (Suprio) , kepala dusun 1 (Drs. Tugiman), perangkat desa lainnya (Handis Kesisibuhan, S.Pd) , perangkat desa lainnya (Syamsunniam, S.Ag).
 - Pendidikan penduduk Desa Kertomulyo yang berhasil diperoleh dari hasil survei, berikut data yang berhasil ditemukan: 48.6% menempuh pendidikan SD, 7,2% belum tamat SD, 4,5% tidak/belum sekolah, 13,6% menempuh pendidikan SMP, 21.4% menempuh pendidikan SMA, 1,2% menempuh pendidikan D3, 2,9 % menempuh pendidikan D4/S1 dan S2 0,4%, serta tidak ditemukan data lulusan S3.
3. Dimana letak geografis Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ?

Jawab : Secara geografis Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati memiliki batas-batas wilayah, sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan laut jawa, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Guyangan ,

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tlutup, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rejo Agung.

4. Bagaimana kondisi lingkungan yang ada di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ?

Jawab : Kondisi lingkungannya sangat nyaman karena disekitarnya ada tambak dan sawah.

5. Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?

Jawab : Kondisi masyarakat Desa Kertomulyo alhamdulillah baik, masyarakatnya saling membantu satu sama lain, aman dan damai.

6. Bagaimana kondisi ekonomi orang tua di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ?

Jawab : Kondisi ekonomi orang tua yang memiliki anak bisa di katakan mampu, karena mayoritas masyarakat di Desa Kertomulyo hampir semua masyarakatnya bekerja. Mulai dari bekerja sebagai petani padi, karyawan pabrik garam, petani tambak, karyawan pabrik snack dan lainnya.

7. Apa saja sarana prasarana yang ada di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ?

Jawab : sarana dan prasarana Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati :

| No | Pembangunan | Jumlah | Satuan |
|----|----------------|--------|--------|
| 1. | Kantor Desa | 1 | Buah |
| | Prasarana Umum | | |
| | h. Lapangan | 1 | Buah |

| | | | |
|----|-------------------------|----|------|
| | i. Perpustakaan Desa | 1 | Buah |
| | j. Tempat wisata Pantai | 1 | Buah |
| | k. Pasar | 1 | Buah |
| | l. Balai Desa | 1 | Buah |
| | m. Sanggar | 1 | Buah |
| | n. Pos Keamanan | 3 | Buah |
| 2. | Prasarana Pendidikan | | |
| | h. Gedung sekolah TK | 1 | Buah |
| | i. Gedung Sekolah RA | 1 | Buah |
| | j. Gedung SD | 2 | Buah |
| | k. Gedung MI | 1 | Buah |
| | l. Gedung MTS | 1 | Buah |
| | m. Gedung Madin | 1 | Buah |
| | n. Gedung TPQ | 4 | Buah |
| | h. Pondok Pesantren | 2 | Buah |
| 4. | Prasarana Kesehatan | | |
| | b. Puskesmas | 1 | Buah |
| 5. | Prasarana Ibadah | | |
| | c. Masjid | 2 | Buah |
| | d. Mushola | 18 | Buah |

8. Bagaimana strategi orang tua cara mendidik sholat pada anak usia dini ?

Jawab : Kebanyakan orang tua di desa kertomulyo menanamkan ibadah sholat pada anaknya menggunakan setrategi mencontohkan seperti orang tua dulu yang melakukan sholat anak akan menirukan.

Lampiran 14

HASIL DOKUMENTASI

A. Arsip tertulis

1. Letak geografis

- Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati memiliki batas-batas wilayah, sebagai berikut :
Sebelah utara berbatasan dengan laut jawa,
Sebelah timur berbatasan dengan Desa Guyangan ,
Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tlutup,
Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rejo Agung .

2. Kondisi desa dan lingkungannya

- Sangat nyaman karena disekitarnya ada tambak dan sawah. Masyarakatnya ramah dan baik.

3. Keadaan masyarakat

- Alhamdulillah baik, masyarakatnya saling membantu satu sama lain, aman dan damai.

4. Keadaan orang tua dan anak

- Alhamdulillah baik dan perekonomian cukup baik.

B. Dokumentasi Foto

1. Bangunan Rumah Orang Tua Yang Akan Diobservasi

a. Rumah ibu Ernawati orang tua dari Ilham



b. Rumah ibu Astutik orang tua dari Arizky



c. Rumah ibu Munawaroh orang tua dari Kinan



d. Rumah ibu Mualifah orang tua dari Suroyya



e. Rumah ibu Rika orang tua dari Dafiq



f. Rumah ibu Wahyuni orang tua dari Syakira



2. Penanaman Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini

a. Ilham dan Arizky



b. Kinan



c. Suroyya



d. Daviq



e. Syakira



3. Bangunan Yang Sering Anak Lakukan Untuk Ibadah
Sholat Seperti Mushola, TPQ.

a. Mushola Hidayatul Athfal



b. TPQ





Lampiran 15

OBSERVASI

| No | Objek Observasi | Aspek Observasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|--|----|----------------|------------------|----|----------|-------|----|---------|--------|----|-----------|--------|----|----------|-------|----|------|--------|----|---------|--------|
| 1. | Orang tua dan anak | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati anak praktik sholat ✓ Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini ✓ Kendala orang tua dalam menanamkan kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini ✓ Kondisi ekonomi orang tua yang akan di observasi : <table border="1" data-bbox="686 672 1189 952" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th data-bbox="686 672 869 739">NO</th> <th data-bbox="869 672 1045 739">Nama Orang Tua</th> <th data-bbox="1045 672 1189 739">Golongan Ekonomi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="686 739 869 772">1.</td> <td data-bbox="869 739 1045 772">Ernawati</td> <td data-bbox="1045 739 1189 772">Mampu</td> </tr> <tr> <td data-bbox="686 772 869 806">2.</td> <td data-bbox="869 772 1045 806">Astutik</td> <td data-bbox="1045 772 1189 806">Sedang</td> </tr> <tr> <td data-bbox="686 806 869 840">3.</td> <td data-bbox="869 806 1045 840">Munawaroh</td> <td data-bbox="1045 806 1189 840">Sedang</td> </tr> <tr> <td data-bbox="686 840 869 873">4.</td> <td data-bbox="869 840 1045 873">Mualifah</td> <td data-bbox="1045 840 1189 873">Mampu</td> </tr> <tr> <td data-bbox="686 873 869 907">5.</td> <td data-bbox="869 873 1045 907">Rika</td> <td data-bbox="1045 873 1189 907">Sedang</td> </tr> <tr> <td data-bbox="686 907 869 952">6.</td> <td data-bbox="869 907 1045 952">Wahyuni</td> <td data-bbox="1045 907 1189 952">Sedang</td> </tr> </tbody> </table> | NO | Nama Orang Tua | Golongan Ekonomi | 1. | Ernawati | Mampu | 2. | Astutik | Sedang | 3. | Munawaroh | Sedang | 4. | Mualifah | Mampu | 5. | Rika | Sedang | 6. | Wahyuni | Sedang |
| NO | Nama Orang Tua | Golongan Ekonomi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Ernawati | Mampu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Astutik | Sedang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Munawaroh | Sedang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Mualifah | Mampu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Rika | Sedang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Wahyuni | Sedang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kondisi masyarakat ✓ Kondisi keagamaan dan penanaman kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini ✓ Kondisi sosial , ekonomi masyarakat Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Data pokok Desa | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kondisi Desa dan lingkungannya | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601296, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2274/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2022

18 April 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Fitri Lathifani

NIM : 1803106033

Yth,

Kepala Desa Kertomulyo

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Dibertahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fitri Lathifani

NIM : 1803106033

Alamat : Desa Kertomulyo RT 05 RW 03 Kec. Trangkil Kab. Pati

Judul skripsi : Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Pembimbing :

1. Bpk. Sofa Muthohar, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari/bulan, mulai tanggal 16 April 2022 sampai dengan tanggal 14 Mei 2022

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Masduki, S.Pd

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 17

SURAT KETERANGAN RISET TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAHAN KABUPATEN PATI
KECAMATAN TRANGKIL
DESA KERTOMULYO

Jl. Raya Arwana/Tayu Km. 10 Kode Pos 50153

Telepon :

whatsapp : 08121820000000000

Faksimile :

email : kacamatantrangkil@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 005/01/V/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap: H. M. Karyo Busono, S.E

NIP : -

Jabatan : Kepala Desa Kertomulyo

Alamat : Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Lathifani

NIM : 1803106033

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati pada tanggal 16 April 2022 sampai dengan 14 Mei 2022 dengan judul dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pati, 14 Mei 2022

Kepala Desa Kertomulyo

H.M. Karyo Busono, SE

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitri Lathifani
2. Tanggal lahir : 24 Maret 2000
3. NIM : 1803106033
4. Alamat Rumah : Desa Kertomulyo RT.
05/RW.03 Kecamatan
Trangkil Kabupaten Pati
5. Nomor Hp : 089669203524
6. Email : lathifanifitri@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Kertomulyo Trangkil Pati
(Lulus Tahun 2006)
 - b. SDN Kertomulyo Trangkil Pati
(Lulus Tahun 2012)
 - c. MTS Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil
Pati (Lulus Tahun 2015)
 - d. MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil
Pati (Lulus Tahun 2018)
 - e. UIN Walisongo Ngaliyan Semarang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Progarm Studi Pendidikan Islam Anak Usia
Dini

Pati , 30 Mei 2022



Fitri Lathifani
NIM 1803106033